

**IMPLEMENTASI *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**ALFIN YANUARSA  
NIM. 2017402152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alfin Yanuarsa

NIM : 2017402152

Jenjang : S-1

Jurusan : pendidikan islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul : **“Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juni 2024

Saya yang menyatakan



**Alfin Yanuarsa**  
NIM. 2017402152

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Alfin Yanuarsa (NIM. 2017402152) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.**  
NIP. 19850929 201101 101 1010

**Aziz Kurniawan, M.Pd.**  
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama

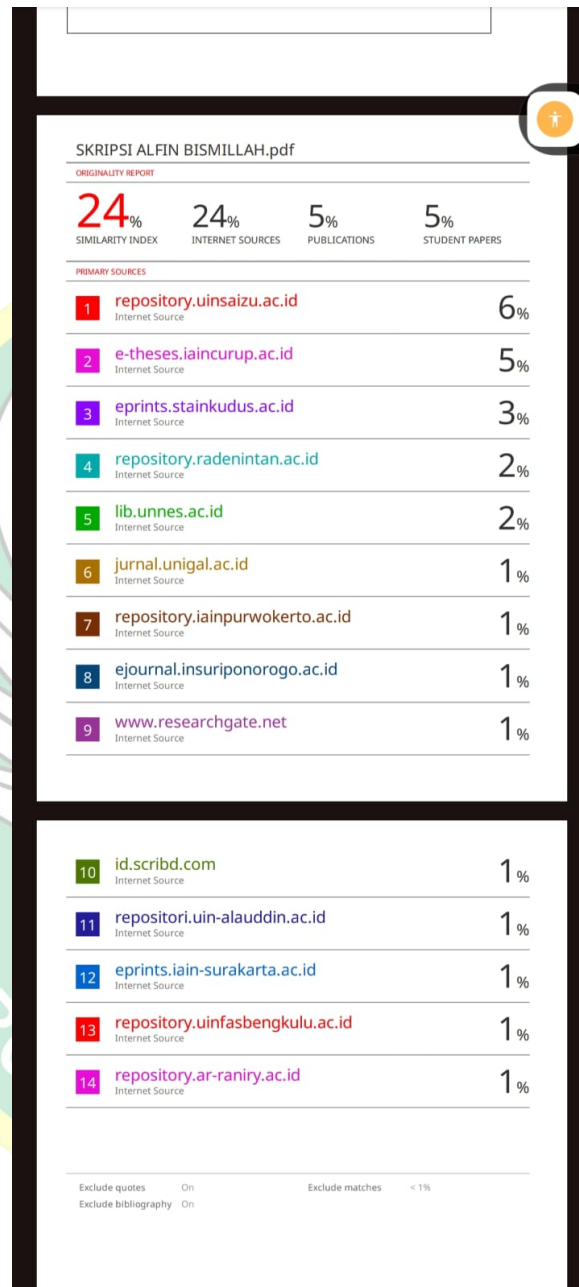
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

**Dr. M. Misbah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## HASIL LOLOS CEK PLAGIARISME





## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alfin Yanuarsa  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

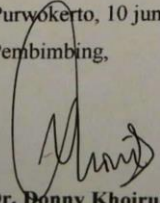
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Alfin Yanuarsa  
NIM : 2017402152  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi *Resource Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Purwokerto, 10 juni 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I**  
NIP. 198509292011011010

## IMPLEMENTASI *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 PURWOKERTO

Alfin Yanuarsa  
2017402152

**Abstrak:** *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi, dalam RBL guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Mata pelajaran agama islam merupakan mata pelajaran wajib yang berada di sekolah SD, SMP ataupun SMA. Tujuan adanya mata pelajaran Agama Islam Bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, jujur, adil, sabar, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam mempersiapkan sumber belajar, guru harus mempertimbangkan beberapa kemungkinan, antara lain pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran, keterjangkauan, dan ketersediaan sumber belajar di pasaran. Guru juga harus mampu menangani dan mengkategorikan sumber belajar yang digunakannya. Selanjutnya, guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan selama proses belajar mengajar. Karena dalam metode ini perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Resource Based Learning*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

***Implementation of Resource-Based Learning on Islamic Education Learning in  
State Secondary School 2 Purwokerto***

**Alfin Yanuarsa  
2017402152**

**Abstract:** *Resource Based Learning is any form of learning that directly confronts students with something or a number of learning resources individually or in groups with all learning activities related to it, not in the conventional way in which teachers deliver material to students. Subjects of Islamic religion are compulsory subjects that are in the schools of SD, SMP or high school. The purpose of the subject is to form the character of students who are noble, honest, fair, patient, and have attitudes and behavior that correspond to the teachings of Islam. This research aims to describe and analyze the implementation of Resource Based Learning in PAI learning in the 2nd Purwokerto State High School. This research is included in field research using descriptive qualitative approaches. The methods used to collect data are observations, interviews, and documentation, while the methods of analysis are data reduction, data presentation, and conclusions. In preparing learning resources, teachers must consider several possibilities, including selecting learning resources that are appropriate to the subject, affordability and availability of learning resources on the market. Teachers must also be able to handle and categorize the learning resources they use. Apart from that, teachers must be able to encourage students to use the library during the teaching and learning process. Because in this method the library plays a very important role in supporting learning activities.*

**Keywords:** *Resource Based Learning, Islamic Religious Education*

## MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (QS Al-Kahfi: 66).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Septiana, S. A. (2021). Kerendahan Hati Dalam Menuntut Ilmu (Analisis Qs Al-Kahfi Ayat 66). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1), 22-26.



## PERSEMBAHAN

Dengan kalimat Syukur *Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, penulis panjatkan syukur kehadirat *Ilahi Rabbi* atas limpahan barokah, karunia, Rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, izinkan penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada:

1. Orang tua penulis, Ibu Nurjanah yang telah memberikan doa, restu, dukungan, ketulusan, cinta, dan kasih sayang yang tak terkira. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, ampunan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Terimakasih saya sampaikan untuk guru-guru saya yang telah membimbing dari awal hingga sekarang. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. K.H. Ahmad fauzan Jamaluddin dan K.H. Fathoni Ahmad yang senantiasa memberikan nasihat dan masukan-masukan yang berarti. Serta tak lupa dosen pembimbing skripsi saya bapak Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi. Untuk itu saya ucapkan terimakasih setulus-tulusnya dan semoga selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kalimat Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi, kritik, serta saran dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Nur hamdiah, S.Ag., Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Purwokerto
10. Segenap Siswa-siswi SMP N 2 Purwokerto
11. Orang tua penulis, Ayahanda Sad Kerta Budiarsa dan Ibu tercinta Ibu Musdalifah, serta kakak penulis Diah Ranitasari yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungannya kepada penulis untuk terus semangat dan bersungguh-sungguh.
12. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI D Angkatan 2020 yang telah kebersamai proses perkuliah.
14. Teman-teman seperjuangan (Agil, Wildan, Yubi, Hani dan teman – teman yang lain yang turut kebersamai dalam segala musim).
15. Untuk yang menjadi sandaran terbaik di perantauan, Astri Yulianti yang senantiasa memberikan dukungan dan tempat berkeluh kesah yang turut serta berproses membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih kepada saya yang telah berjuang selama 4 tahun di kota purwokerto ini hujan, badai rintangan yang ada telah saya lewatkan semuanya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Purwokerto, 08 Juni 2024

Penulis,



Alfin Yanuarsa  
NIM. 2017402152





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huru f Arab	Nam a	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz	ʾ	Apostrof
	ah		

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah	Ai	a dan u

	dan ya		
و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup



Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu h

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naū'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIARISME .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	7
C. Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Pengertian Pendidikan agama islam.....	16
B. Pembelajaran <i>Resource Based Learning</i> .....	21
C. Penerapan <i>Resource Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35



F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran umum.....	42
1. Latar belakang kondisi SMP N 2 Purwokerto .....	43
2. Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto.....	44
3. Visi dan misi SMP N 2 purwokerto.....	44
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Implementasi <i>Resource Based Learning</i> pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto kelas VIII.....	45
2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi <i>Resource Based Learning</i> pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto .....	53
3. Langkah Langkah implementasi <i>Resource Based Learning</i> dalam pembelajaran PAI.....	55
C. Pembahasan penelitian.....	60
1. Implementasi <i>Resource Based Learning</i> pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto kelas VIII.....	60
2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi <i>Resource Based Learning</i> .....	64
3. Langkah Langkah implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara Guru PAI SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 2 Transkrip wawancara Guru SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 3 Pedoman wawancara peserta didik SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 4 Transkrip wawancara peserta didik SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 5 Pedoman observasi Guru PAI SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 6 Transkrip pedoman observasi Guru PAI SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 7 Pedoman observasi peserta didik SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 8 Transkrip observasi peserta didik SMP N 2 Purwokerto
- Lampiran 9 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 10 Foto kegiatan Penelitian
- Lampiran 11 Surat izin observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 surat balasan observasi pendahuluan
- Lampiran 13 Surat telah melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 15 Surat izin penelitian
- Lampiran 16 Surat balasan izin penelitian
- Lampiran 17 surat keterangan wakaf perpustakaan
- Lampiran 18 Sertifikat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu menjadi individu yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kecakapan hidup, kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan kecerdasan intelektual yang seimbang. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, dan mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan yang berperan dalam pembangunan bangsa.

“Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No. 20 tahun 2003) tentang Pendidikan nasional adalah merumuskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, Pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan juga merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.

<sup>3</sup> Muhammad Haris, ‘Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin’, *Ummul Quro*, .Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015), 1–19

Pendidikan bagi guru merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya mencakup pendidikan formal di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan profesional. Tujuan utama pendidikan bagi guru adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dan untuk mendukung perkembangan holistik siswa mereka. Pendidikan merupakan satu-satunya jalan yang membawa manusia menuju puncak peradaban, dan pendidik adalah garda terdepan. Proses pendidikan tidak akan efektif jika guru dan dosen tidak sepenuhnya menjalankan perannya sebagai pendidik. Akibatnya tujuan pendidikan tidak tercapai. Jika pendidikan tidak mencapai tujuannya, maka tidak serta merta akan memajukan manusia. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang unggul dalam segala aspek.<sup>4</sup>

Yang harus dipahami secara bersama sama Pemahaman umum tentang pendidikan memunculkan makna-makna baru yang diasosiasikan dengan Islam sebagai suatu sistem keagamaan dan secara implisit menggambarkan ciri-cirinya. Makna pendidikan dalam konteks Islam secara keseluruhan terletak pada makna istilah ‘tarbiyah’, ‘tarim’ dan ‘tadib’ yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup Pendidikan islam “informal,” “formal,” dan “nonformal”.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi

---

<sup>4</sup> Dwi Annisa, ‘Jurnal Pendidikan Dan Konseling’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349–58.

<sup>5</sup> Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.



fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif, dan memahami nilai-nilai etika dan moralitas dalam konteks agama mereka. Pendidikan Agama Islam dapat diberikan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, dan dapat dilakukan di sekolah-sekolah, pusat-pusat keagamaan, atau melalui pendidikan mandiri.

di seluruh instansi sekolah SD SMP ataupun SMA mata pelajaran pendidikan agama Islam suatu pelajaran yang wajib berada di sekolah tersebut. Banyak orang bertanya-tanya apakah perencanaan dan pelaksanaan program sudah optimal. Ada banyak kelemahan dalam merencanakan program pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain:

1. Banyak guru memilih metode ceramah karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain kegiatan siswa. Sehingga siswa menjadi pasif dan Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk.
2. Penyusunan RPP terkadang masih menjadi momok tersendiri bagi Bapak dan Ibu guru, karena mengalami beberapa kendala dalam

---

<sup>6</sup> Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148-59.

membuatnya. Dari alasan tersebut terkadang lebih memilih untuk mencontoh RPP yang sudah ada, dan tidak mengkombinasikan dengan kebutuhan dan kondisi karakter siswa di kelasnya.

3. Tidak digunakannya IT/komputer oleh guru dalam pembelajaran dikarenakan terbatasnya sarana dan kemampuan guru dalam menggunakan IT. Selain itu, faktor kepala sekolah yang tidak mewajibkan guru untuk menguasai IT menjadi salah satu penyebabnya.
4. Para pengajar atau tenaga pendidikan kurang berusaha mengeksplorasi berbagai pendekatan pendidikan agama, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan sehingga para siswa menjadi tidak serius dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Terdapat kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, Kesulitan belajar di sekolah berbeda-beda tergantung sumber kesulitan dalam proses pembelajaran, baik dalam hal belajar maupun menyerap pelajaran. Dengan demikian, pengertian kesulitan belajar di sini dapat dipahami sebagai kesulitan siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar yang dihadapi siswa akan timbul ketika mengikuti mata pelajaran yang diajarkan atau ditugaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari nilai atau presentasi yang mereka raih. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mendapat nilai lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Menurut saya, “fenomena kesulitan belajar siswa seringkali terlihat jelas melalui menurunnya prestasi akademik atau prestasi pembelajarannya.” Kesulitan belajar siswa mempunyai pengertian yang luas, antara lain :

1. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar,

---

<sup>7</sup> Nurhattati Fuad, 'PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMP DAN MTs', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2017), 23–32.

potensinya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

2. *Learning Disfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan subnormalitas mental, atau gangguan psikologisnya.
3. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan kelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>8</sup>

Dalam keadaan ini guru menemukan beberapa gejala yang perlu dianggap penting yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu Masih ada siswa hanya menjadi pendengar setia selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan pendapatnya selama belajar, masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI, Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas, Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah sehingga siswa menjadi pendengar setia.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tanganguru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>8</sup> Muhyatun Muhyatun, 'Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, h. 25.

siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat al-anbiya' , yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah .<sup>9</sup>

Mengenai pendekatan cara belajar siswa aktif dan resource based learning tentu ada tujuan yang hendak dicapai yaitu mengaktifkan bertanya siswa di dalam kelas pada saat mata pelajaran PAI berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Proses pembelajaran melibatkan terbagi kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru-siswa dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan keadaan di atas, maka guru perlu mengubah metode pengajarannya agar partisipasi siswa mencakup keaktifan, kreativitas, dan kegembiraan belajar. Kegiatan pembelajaran yang seringkali dilupakan adalah penilaian yang merupakan kelemahan dalam proses pembelajaran, banyak guru melupakan penilaian semata – mata hanya untuk memperoleh hasil untuk kepentingan buku pengisian buku laporan pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan penilaian hanya dilakukan menjelang pembagian buku laporan pendidikan, dalam bentuk penilaian

---

<sup>9</sup> Ahmad Sopian, 'USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, h 88–97.

<sup>10</sup> Drs. Aminuddin Ram, M.Ed dkk, Sosiologi Jilid 1, Jakarta; Erlangga, 1984, hlm. 155.



sumatif. Adapun penilaian untuk mengetahui kemajuan yang dicapai setiap kali suatu proses pembelajaran dilaksanakan (penilaian formatif) banyak dilupakan.

Percival dan Ellington menjelaskan bahwa sumber belajar dalam arti kreasi adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar siswa dapat belajar secara individu dan/atau bersama-sama. Pada dasarnya sumber belajar adalah segala sumber daya yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, kemudahan dan kenikmatan kelangsungan pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut para siswa akan lebih paham dan mereka tidak hanya membayangkan ataupun membaca dan mendengarkan materi saja, namun bisa mempraktikkan dan mengamati secara langsung dan hasilnya juga dapat dikatakan cukup baik. Dari itulah untuk mengatasi hal ini guru PAI mencoba menggunakan pendekatan cara menggunakan metode Resource Based Learning untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa supaya lebih aktif didalam kelas.

Berdasarkan masalah yang berada diatas maka dari itu disini penulis ingin mengkaji dengan permasalahan yang ada dalam skripsi yang berjudul **“implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Purwokerto”**

## **B. Definisi konseptual**

Untuk menghindari pemahaman berbeda dalam memahami judul skripsi ini Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SMP N 2 Purwokerto, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu :

### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>11</sup>

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan keputusan kebijakan sebagai sarana untuk mentransfer keputusan kebijakan dari politik ke administrasi. Perkembangan kebijakan dalam rangka pemurnian suatu program.

Tujuan dari implementasi adalah untuk memastikan bahwa rencana yang sudah disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama.

Cara yang baik untuk mengetahui apakah rencana implementasi sudah efektif atau belum adalah dengan menyerahkannya kepada seseorang di luar tim untuk menilai apakah mereka dapat memahami proyek secara keseluruhan. Rencana implementasi seharusnya tidak meninggalkan pertanyaan yang tidak terjawab.

## 2. *Resource Based Learning*

Menurut Nasution, Resource Based Learning adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara

---

<sup>11</sup> Ali Miftakhu Rosad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), h. 173.

konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi, dalam RBL guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, dalam ruang belajar khusus atau bahkan di luar sekolah,<sup>12</sup>

Pengertian RBL di atas kemudian diikuti oleh Sri Widawati dan Syaiful Sagala. Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Suryosubroto yang menyatakan bahwa RBL adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran.

Pendekatan RBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, pemecahan masalah, dan kritis, serta membantu mereka mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengelola sumber daya, memandu diskusi, dan menyediakan arahan yang diperlukan. Pendekatan RBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, memperluas pengetahuan mereka melalui eksplorasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan konteks yang relevan dan aplikatif dalam pembelajaran.

### 3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik

---

<sup>12</sup> Sri Pajriah, 'Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 3.2 (2015), h. 147.

melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.<sup>13</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.<sup>14</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap agamanya. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan sosial, toleransi, dan sikap menghargai keragaman di antara peserta didik.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, h. 1-17.

<sup>14</sup> Tsaniyatus Sa'diyah. 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, h. 59



Bagaimana Implementasi *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto ?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Negeri 2 purwokerto

##### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

###### a. Secara teoritis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan Implementasi *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di tingkat SMP dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi

###### b. Secara praktis

###### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman guru sebagai fasilitator bahwa dalam meningkatkan prestasi, minat dan hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber/*Resource Based Learning*.

###### 2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang Implementasi *resource Based Learning* pada pembelajaran Pai di SMP.

###### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menganalisis penelitian sebelumnya dan menggunakannya sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Pertama, Ratna Sari, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Kelas IV di MI Ibnu Atha’illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan” menyimpulkan, Penerapan model *Resource-Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak putri kelas IV D berjalan dengan baik, mengikuti langkah-langkah model *Resource-Based Learning* (RBL), khususnya materi Al-Asma Al Husna yang Indah. Melalui kegiatan pembelajaran, guru dapat melihat perbedaan kemampuan siswa, namun guru selalu membimbing saat mengamati langsung kegiatan di lingkungan sekolah. Guru terkesan menganut model *Resource-Based Learning* (RBL) karena mempunyai sikap tegas dan berwibawa, namun tetap menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan itu semua terlihat dari kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dokumen studi. untuk penilaian pembelajaran.<sup>15</sup>

Kedua, Muhammad hikmatullah, dengan judul skripsi, “Pengaruh Metode *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen Di SMP IT Nurul Hidayah As Shidiqiyyah Mandalawangi Pandeglang)” menyimpulkan, Guru SMP IT Nurul Hidayah As Shidiqiyyah, kabupaten. Pandeglang telah banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning* agar siswa dapat berlatih dan

---

<sup>15</sup> Sari, R. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Ibnu Atha’illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. H.35

membiasakan membaca buku pelajaran, sekaligus dapat melatih siswa untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada kebutuhan guru atau teman.<sup>16</sup>

Ketiga, Ayep Rosidi yang skripsinya berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Sumber di MAN Yogyakarta III” menyimpulkan bahwa sumber belajar lain seperti laboratorium bahasa, ruang bantuan audio visual (AVA), dll. tidak digunakan. Selama ini guru hanya menggunakan buku pelajaran, LKS, dan kamus bahasa Arab sebagai bahan pembelajaran di kelas dan berkali-kali di perpustakaan, CD materi bahasa Arab, komputer di laboratorium dengan jumlah dan frekuensi penggunaan yang sangat minim, metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru masih tradisional, khususnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal, serta komunikasi dan unjuk kerja secara daring, pada kenyataannya masih cenderung didominasi oleh guru..<sup>17</sup>

Keempat, Yasnimar sikumbang, jurnal Pendidikan islam, dengan judul “penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam” menyimpulkan,. Dalam metode ini , guru bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran. Siswa dapat belajar di dalam kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di “ruang sumber belajar” khusus atau bahkan di luar sekolah, jika mereka mempelajari suatu lingkungan yang berkaitan dengan suatu tugas atau masalah tertentu. Melaksanakan tugas mandiri berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian tergantung pada kebijaksanaan guru dan kemungkinan kemungkinan yang ada dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hikmatullah, M. (2021). *Pengaruh Metode Resource Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di SMPIT Nurul Hidayah As Shidiqiyyah) Mandalawangi Pandeglang Banten* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). H. 85

<sup>17</sup> Rosidi, A. (2006). *RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN YOGYAKARTA III* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA). h. 56

<sup>18</sup> Yasnimar Sikumbang, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Global Edukasi*, h. 99.

Kelima, Andini Sukma Widiawati dan Ucu Koswara, Jurnal Penelitian Pembelajaran dan Pendidikan Matematika, dengan judul “Implementasi model pembelajaran resource Based Learning berbantuan program geogebra dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis” menyimpulkan,. Peningkatan pemahaman konsep matematika akan lebih baik bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis sumber yang didukung program Geogebra dibandingkan siswa yang sering pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber yang didukung. menggunakan program Geogebra.<sup>19</sup>

Di antara berbagai penelitian yang telah disebutkan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis ulas. Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta keterampilan pemecahan masalah. Sementara itu, penelitian yang diulas oleh penulis berfokus pada implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>19</sup> Andini Sukma Widiawati and Ucu Koswara, ‘Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis’, *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, I (2017), h. 67.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

Bab I berisi uraian tentang masalah penelitian, positioning kajian, urgensi penelitian, dan sistematika pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi landasan teoritis penelitian. Isi dari Bab II meliputi penelitian terkait kerangka teori atau kerangka konseptual (model pembelajaran RBL, pembelajaran PAI) dan penelitian terkait.

Bab III berisi metode yang digunakan dalam proses penelitian sehingga diperoleh data guna menjawab rumusan masalah yang meliputi jenis penelitian, konteks penelitian, (tempat dan waktu, subyek dan informan penelitian), metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data.

Bab V bagian ini berisi atas simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan agama islam

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata "pendidik" yang berarti orang yang mengajar atau mendidik, dan akhiran "-an" yang menunjukkan hasil atau proses. Jadi, secara bahasa, pendidikan merujuk pada proses atau hasil dari kegiatan mendidik atau mengajar. Ini mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu melalui berbagai metode dan media pembelajaran. Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.<sup>20</sup>

Pendidikan – sebuah kata yang juga dikaitkan dengan Islam – telah didefinisikan secara berbeda oleh berbagai kelompok, banyak di antaranya dipengaruhi oleh pandangan dunia mereka sendiri (weltanschauung). Namun pada dasarnya semua sudut pandang yang berbeda ini bertemu pada semacam kesimpulan sementara; Pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupannya dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih efektif dan efisien.

Pendidikan sebagai proses mempersiapkan generasi muda ini sama dengan Q.S. An-Nisa' ayat 9 :

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka*

<sup>20</sup> pengertian-pendidikan-secara-bahasa-html, diakses pada minggu, 31 maret 2024, pukul 01.52 WIB

*khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).*

Ayat di atas dengan jelas menyatakan bahwa Allah SWT mengancam orang-orang beriman yang meninggalkan keturunan atau anaknya dalam keadaan lemah, terutama yang lemah dalam pendidikan, karena pendidikan memberikan kesejahteraan kepada orang-orang yang melalui proses tersebut secara tuntas.

Menurut Nana Syaodih upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran dan latihan. Karena pendidikan berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan domain-domain tertentu yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>21</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.<sup>22</sup>

Menurut para Ahli Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>23</sup> Ahmad Tafsir berpendapat pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segenap aspek.<sup>24</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>21</sup> Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466.

<sup>22</sup> Yusuf, M. (2021). Pendidikan holistik menurut para ahli.

<sup>23</sup> Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, h. 18.

<sup>24</sup> Ibid.. h. 28

Langeveled Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>25</sup>

Dan Menurut UU RI No. 20 / 2003 tentang SISDIKNAS.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 ayat 1 pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka penulis menyimpulkan Pendidikan adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Ini adalah upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menyampaikan informasi, membentuk pikiran, dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, di rumah, atau melalui pengalaman belajar mandiri.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt. yang selalu bertaqwa kepadaNya dan mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan di akhirat. Keimanan seseorang hanya dapat dilihat dari amal perbuatannya, sebab amal perbuatan menjadi indikator yang amat penting untuk mengukur keimanan seorang muslim. Hal ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis Pendidikan Islam seperti pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia melalui proses panjang,

---

<sup>25</sup> Burhanuddin Salam, Pengantar Paedagogig: (Dasar-dasar Ilmu Pendidikan), (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4



dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera. Pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai (tujuan) dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam, khususnya pengertian pendidikan Islam yang digagas oleh H.M Arifin bermuara pada proses pemenuhan kebutuhan individu dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tentunya hal tersebut senada dan sejalan dengan konsep ajaran Islam.<sup>26</sup>

H.M Arifin juga melihat pendidikan Islam dalam berbagai hal, dari segi kehidupan sebagai enkulturasi atau pembudayaan, sebagai alat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan, serta memandang sebagai sistem yang bisa memberikan seseorang memimpin kehidupannya.<sup>27</sup> Kata pendidikan yang dalam bahasa arabnya ialah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedang kata “*pengajaran*” dalam bahasa arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “*pendidikan islam*” dalam bahasa arabnya “*tarbiyah islamiyah*”.<sup>28</sup> Tarbiyah secara etimologi berasal dari Bahasa arab yang berarti tumbuh dan berkembang.<sup>29</sup> Dalam konteks keagamaan Islam, konsep tarbiyah mengacu pada proses pendidikan atau pengasuhan yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual seseorang. Tarbiyah dalam Islam tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Konsep ini mencakup proses pembinaan individu agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, tarbiyah dapat dilakukan oleh orang tua, guru, dan juga oleh masyarakat secara luas.

---

<sup>26</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, ‘Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter’,

<sup>27</sup> Muhammad Haris, ‘Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin’, *Ummul Quro*, 6. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, h. 1–19 .

<sup>28</sup> Mila Wati, Era Fazira, and Abdul Fachruf, ‘Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta’Lim Dan Ta’Dib)’, *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2.4 (2022), h. 83–89 .

<sup>29</sup> Ibid..

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, istilah "tarbiyah" memiliki dua makna utama, yaitu proses transformasi dan proses aktualisasi. Makna pertama mengacu pada tugas pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Sementara itu, makna kedua menyatakan bahwa manusia memiliki potensi-potensi bawaan sejak lahir, seperti potensi beragama, berpikir rasional, kebersihan dan kesucian, serta moral dan akhlak.

Menurut Musyafa' Fathoni, Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua makna esensial yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Plato mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dan mereka dapat menemukan kebenaran sejati. Dalam proses ini, guru memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan tersebut.<sup>30</sup>

Harun Nasution berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum adalah membentuk individu yang bertakwa, yaitu mereka yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah, dengan fokus pada pembinaan kepribadian muslim dan akhlakul karimah, meskipun mata pelajaran agama tidak diubah menjadi mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>31</sup> Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan terencana untuk membina kehidupan manusia agar sejalan dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah, serta mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan Agama Islam melibatkan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan amal ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga mencakup pengembangan akhlak, moral, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>30</sup> Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79-90.

<sup>31</sup> Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053-59.

Oleh karena itu, berdasarkan definisi-definisi di atas, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak peserta didik menjalani kehidupan yang lebih dinamis dengan berlandaskan nilai-nilai luhur dan kehidupan yang mulia. Melalui proses ini, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik dalam aspek potensi akal, perasaan, maupun tindakan mereka.<sup>32</sup>

## **B. Pembelajaran *Resource Based Learning***

### **1) Pengertian *Resource Based Learning***

Menurut teori N.A AMETEMBUN yang mana menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab besar terhadap Pendidikan murid. Baik secara individual maupun klasikan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh sebab itu peran guru sangat penting dalam suatu pembelajaran.<sup>33</sup> *Research Based Learning–RBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan aliran Teori konstruktivisme. *Research Based Learning (RBL)* merupakan model pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.

Sumber belajar adalah salah satu komponen pembelajaran sistematis. Semua yang digunakan siswa selama pembelajaran, baik yang sudah disediakan maupun yang digunakan, disebut sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai alat dan sarana sumber belajar berbasis pembelajaran sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa harus aktif menemukan sumber belajar sesuai dengan kemampuannya. *Resource Based learning (RBL)* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk pelajaran, seperti pelajaran yang berdasarkan teknik

<sup>32</sup> Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995), h. 31- 32

<sup>33</sup> Handayani, S. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Karakter Peserta didik di MTs Al-Azhar Kebumen* (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).



penemuan, pemecahan masalah, dan penelitian. Dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk aktif memecahkan masalah. Di antara perubahan signifikan yang dibawa oleh pendekatan belajar ini adalah peningkatan peran ahli perpustakaan dan mereka yang bertanggung jawab untuk membuat bahan, media, atau sumber belajar.<sup>34</sup>

Menurut Baswick yang dikutip oleh Suef, mengatakan “Pembelajaran berdasarkan sumber (Resource Based learning) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berisaha meneruskan informasi sebanyak mungkin”. Menurut Nasution, Based Learning (RBL) adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan murid secara langsung dengan berbagai sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok, serta kegiatan belajar yang terkait. Ini berbeda dengan metode konvensional di mana guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Dalam RBL, guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama. Murid dapat belajar di berbagai tempat seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang belajar khusus, atau bahkan di luar sekolah. <sup>35</sup>

Pembelajaran berbasis sumber mencakup berbagai sumber, seperti orang, buku, web, dan surat kabar. dimana dengan menggunakan sumber belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.<sup>36</sup> Metode Resource Based Learning menuntut guru untuk mengemban beragam peran. Terkadang, guru harus memberikan penjelasan kepada seluruh siswa, namun pada kesempatan lain, mereka perlu menjadi pemimpin diskusi kelompok jika ada siswa yang memerlukan bantuan secara individu. Selain itu, Guru juga harus dapat bertindak sebagai konsultan, penyedia informasi, dan pendorong.

---

<sup>34</sup> Nurchintama Purba, ‘Implementasi Resource Based Learning (RBL) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Historical Thinking Siswa Di MAN 1 Padangsidimpuan’, *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), h. 80–93 .

<sup>35</sup> Sri Pajriah, ‘Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah’, *Jurnal Artefak*, h. 60.

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 36



Penerapan Metode Resource Based Learning dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Metode pembelajaran Resource Based Learning memfokuskan tujuan pada tercapainya kemampuan siswa dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengamati informasi, membuat hipotesis, menyusun pertanyaan dan mengolah informasi serta menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dapat dipecahkan. Hasil analisis maka dapat diungkapkan bagaimana penerapan metode pembelajaran Resources Based Learning dengan dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence terbaik dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Resource Based Learning (RBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan berbagai sumber belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam semua kegiatan belajar yang terkait. Metode ini berbeda dengan metode konvensional di mana guru hanya menyampaikan materi kepada murid. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa sebagai peserta belajar. Penggunaan metode Resource Based Learning yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar diharapkan dapat membantu siswa mengakses berbagai literatur dan referensi ilmiah dengan cepat, sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

## 2) **Kelebihan dan kekurangan *Resource Based learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dari pembelajaran berbasis sumber (Resource Based Learning) antara lain:

1. *Resource Based Learning* (RBL) menawarkan berbagai jenis sumber belajar, memungkinkan guru untuk memperhatikan perbedaan individu di antara peserta didik.

2. *Resource Based Learning* (RBL) mencakup keseluruhan konten, membantu peserta didik mendapatkan gambaran menyeluruh dari suatu disiplin ilmu.
3. *Resource Based Learning* (RBL) menarik minat belajar peserta didik karena menggunakan berbagai metode yang melayani beragam gaya belajar, termasuk audio-visual dan kinestetik.
4. *Resource Based Learning* (RBL) menyediakan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, mempersiapkan mereka untuk kehidupan selanjutnya, bukan hanya untuk belajar.
5. *Resource Based Learning* (RBL) dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan bersifat fleksibel baik dalam hal isi maupun prosedur pengajaran.<sup>37</sup>

Selain kelebihan, pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan dari pembelajaran berbasis sumber antara lain:

1. *Resource Based Learning* (RBL) seringkali memakan banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
2. *Resource Based Learning* (RBL) mengharuskan penyediaan berbagai sumber dan spesimen, yang seringkali melebihi kemampuan sekolah dan peserta didik.
3. *Resource Based Learning* (RBL) menuntut guru memiliki pengetahuan yang luas.
4. Informasi tidak selalu dapat diperoleh dengan cepat melalui pengalaman langsung atau metode trial and error, berbeda dengan memperoleh abstraksi melalui penyajian lisan oleh guru.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Yenni Sri Wahyuni, 'Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat', *Jurnal Ansiru PAI*, 4.2 (2020), h. 26.

<sup>38</sup> Simbolon, F., Noer, & Gunowibowo, P. (2020). *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 8(2), 77-88.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode di atas, dapat disimpulkan bahwa, RBL tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Ini karena sangat penting bagi guru untuk mengetahui berbagai elemen yang mempengaruhi pembelajaran RBL sehingga mereka dapat menangani masalah yang muncul secepat mungkin.

### 3) Ciri ciri *Resource Based Learning*

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki ciri-cirinya masing-masing, termasuk Resource Based Learning. Menurut Nasution, ciri-ciri pembelajaran berbasis sumber adalah :

- a. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
- b. Belajar berdasarkan sumber berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audiovisual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
- c. Belajar berdasarkan sumber berhasrat untuk mengganti aktivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Belajar berdasarkan sumber berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang

mengharuskan siswa-siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.

- e. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu daripada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi semua murid dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak yang dapat mengakibatkan bahwa tidak tercapai hasil belajar yang diinginkan.

#### **4) Sumber-sumber yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru harus memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang materi serta kemampuan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Hal ini penting untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan cepat. Berikut adalah sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. :

##### **a. Bahan (Materialis)**

Bahan adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar atau unsur dalam pembuatan, pembentukan, atau penyusunan sesuatu. Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti kitab suci Al-quran, kitab hadist hadist dasar, buku paket, buku LKS, program video, internet (website, artikel, blog islam, youtube, quipper, aplikasi mobile dan sumber internet lainnya ) film, poster ataupun sumber lainnya.

##### **b. Alat (device)**



Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras ( hardware ). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan yang berada di point atas. Di dalam mencakup HP, Laptop, proyektor dan sebagainya.

c. Lingkungan

Lingkungan di dalam maupun di luar sekolah, baik yang dirancang khusus maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, merupakan sumber belajar. Ini mencakup pengaturan ruangan, kelas, perpustakaan, dan laboratorium computer, ataupun masjid. Diluar sekolah bisa juga peserta didik untuk belajar di tempat-tempat pengajian majelis ta'lim untuk menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Sumber-sumber yang disebutkan di atas adalah komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Secara khusus, kategori bahan (materials) dan alat (devices), yang kita kenal sebagai software dan hardware, adalah media pendidikan. Pemanfaatan berbagai sumber ini membantu memperkaya proses pembelajaran PAI dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang ajaran Islam. .

Pembelajaran PAI memanfaatkan berbagai sumber yang komprehensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Sumber utama pembelajaran PAI adalah Al-Qur'an dan hadits, yang menjadi landasan ajaran agama Islam. Selain itu, buku teks dan literatur yang sesuai dengan kurikulum, kitab-kitab klasik, serta bahan ajar tambahan seperti video, audio, dan infografis turut mendukung proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar ini, proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan komprehensif, membantu siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penerapan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam

*Resource Based Learning* adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan sumbernya. Metode ini dapat singkat atau panjang, berlangsung selama satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam, dapat diarahkan oleh guru atau berpusat kepada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Metode ini nampaknya seperti sesuatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, penggunaan buku pelajaran, latihan-latihan formal, maupun kegiatan penelitian, pencarian bahan dari berbagai sumber, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat audio visual. Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Pengetahuan yang ada

Dalam hal ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

b. Tujuan Pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran tersebut. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan, tujuan emosional dan sosial.

c. Memilih Metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu lebih luas seperti pada pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perludigunakan.

d. Koleksi dan Penyediaan Bahan

Perlu diketahui bahwa bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat

diperbanyak. Juga bahan untuk kegiatan kreatif dan lain – lain harus disediakan sebelumnya.

e. Penyediaan Tempat

Tempat juga harus memadai untuk diterapkannya metode ini, jika tempat tidak memadai maka dikhawatirkan metodenya tidak akan berjalan maksimal.

Dalam proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode Resource Based learning, beberapa hal harus diperhatikan berikut adalah:

- 1) Guru dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar, seperti kitab suci Al-Qur'an dan hadis, buku-buku teks, video, rekaman audio, situs web, dan sumber-sumber digital lainnya. Hal ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI.
- 2) Dalam proses metode ini harus diperlukan penyediaan tempat, yang dimana para siswa siswi ingin belajar diluar kelas seperti ruang perpustakaan, CD room atau bahkan diluar sekolah seperti masjid, museum dan lainnya.
- 3) Koleksi dan penyediaan bahan, yaitu menyediakan bahan yang akan dijadikan sumber belajar, seperti koleksi buku perpustakaan, media audio-visual, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pelajaran.
- 4) Guru dapat mendorong diskusi antar siswa tentang nilai-nilai dan ajaran Islam, serta memfasilitasi kolaborasi antara siswa dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran-ajaran agama.
- 5) RBL mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Guru dapat memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan, namun memberi ruang bagi siswa untuk menjelajahi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.
- 6) Setelah mengakses berbagai sumber belajar, siswa dapat diminta untuk merefleksikan pemahaman mereka, bagaimana pemahaman tersebut mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka, serta

bagaimana konsep-konsep agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Yang terpenting ialah jika tujuan dari metode Resource Based Learning adalah untuk membangun siswa yang memiliki kemampuan untuk meneliti dan memecahkan masalah sendiri. Dengan kata lain, siswa harus dilatih untuk menghadapi masalah yang menantang yang memiliki solusi yang dapat diterima yang harus diuji validitasnya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian perpustakaan. Dengan demikian, siswa harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode ini dalam dunia nyata.



---

<sup>39</sup> Elsa Komala, 'Penerapan Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, h. 44.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya, dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data yang tidak terstruktur. Penelitian ini sering kali bersifat eksploratif, digunakan untuk mengembangkan teori, dan memahami sudut pandang, nilai, dan keyakinan yang mendasari perilaku manusia.<sup>40</sup> Creswell, berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna individu atau kelompok mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan. Artinya penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan menentukan bagaimana perilaku populasi berubah seiring waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu elemen kunci dalam pengumpulan data.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif adalah tentang memperoleh wawasan terhadap fenomena yang diteliti dengan mengkajinya secara lebih rinci berdasarkan kasus per kasus. Sifat masalah yang sedang dipelajari mungkin berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat dan lengkap berupa data primer dan sekunder. “Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh seseorang yang mampu mengumpulkan data, pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala hal, meskipun di lapangan, kata Pradoko, bisa saja didukung oleh kelompok atau kelompok.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), h. 33.

<sup>41</sup> Baiatun Nisa, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2022) hlm. 13

<sup>42</sup> Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan : KBM Indonesia) hlm. 41

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjawab fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang komprehensif dan deskriptif, dengan cara yang wajar dan tertentu. konteks. dan menggunakan banyak metode alami yang berbeda. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian kualitatif disebut metode interpretatif karena penelitian data lebih mementingkan penjelasan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tatanan fisik tertentu atau frekuensi kemunculan suatu aspek fenomena sosial tertentu dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara rinci.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan realitas empiris berdasarkan fenomena secara rinci dan komprehensif, serta mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari lingkungan alam dengan peneliti sebagai alat utama. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Sebagaimana Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas yang terletak di Jalan gereja no 20, Purwokerto, Banyumas, tepatnya di Kecamatan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu SMA terkemuka dan terbaik di tengah kota Purwokerto. Kemudahan akses ke sekolah membuat banyak orang tua memilih SMP Negeri 2 Purwokerto.

## a) Profil sekolah

Table 3.1  
Profil sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 purwokerto
Tanggal SK Pendirian	: 1950-08-15
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK izin operasional	: -
Tanggal SK Operasional	: 1950-08-15
Jenjang pendidikan	: SMP
NPSN	: 20301936
Kepala Sekolah	: Slamet, S.Pd.
Alamat Sekolah	: Jalan gereja 20 Purwokerto
Nomor Telepon	: 0281637862
Kode pos	: 53115
Email/Website	: smp2purwokerto@yahoo.co.id
	: <a href="http://www.smpn2purwokerto.sch.id">http://www.smpn2purwokerto.sch.id</a>
Kelurahan	: Soka Negara
Kecamatan	: Purwokerto Timur
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
kurikulum	: Kelas VII & VIII (Merdeka) : Kelas IX (2013)

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam Penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto berlangsung dari 2 November 2023 hingga 30 April 2024.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

objek Penelitian ini berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto, khususnya tentang metode pembelajaran mereka saat mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian bisa juga disebut sebagai responden, yaitu orang yang memberikan keterangan atau jawaban berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam memilih subjek penelitian, ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan, termasuk siapa yang dianggap paling mengetahui konten yang diteliti, untuk memudahkan pengumpulan data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Purwokerto kelas VIII yaitu ibu Nur Hamdiah S.Ag.
2. Peserta didik kelas VIII A,B,C,D,E,F,G,H,I SMP Negeri 2 Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan sampel kelas yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat berbagai cara penerapan metode pembelajaran. Tujuan dari sampel ini adalah untuk mengumpulkan informasi atau data tentang pemahaman peserta didik dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil sampel akan memberikan informasi atau ringkasan data yang tepat.

## D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Sumber data primer



Sumber data primer merupakan Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date.<sup>43</sup> Peneliti memperoleh sumber data primer melalui hasil wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik SMP N 2 Purwokerto. Selain itu, sumber data primer berasal dari hasil observasi mengenai Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI serta dari dokumentasi yang berupa mengenai Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI, dan arsip sekolah tentang penerapan sistem yang berlaku, jumlah peserta didik, jumlah guru dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian.

## 2. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang Implementasi Resource Based learning dalam Pembelajaran PAI.<sup>44</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah bagian terpenting dari penelitian.<sup>45</sup> teknik pengumpulan data Ini adalah proses pembelian data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data atau mencari data yang relevan, akurat, dan terandal untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>46</sup> Metode penelitian

<sup>43</sup> Fauziah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, 'Fauziah Mujayyanah Dkk, Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim ( Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi ), Purbolinggo, STAI Muhammadiyah Probolinggo, 2020.', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, Vol.6 No.1 (2021), 52–61, hlm.47.

<sup>44</sup> Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, Vol.2, No.3 (2022), 148–159, hlm.154.

<sup>45</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 64.

<sup>46</sup> Maman, Rakhman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1998.

kualitatif mempunyai teknik dalam pengumpulan data, yaitu: observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.<sup>47</sup> Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam jangka waktu tertentu, dengan pencatatan sistematis mengenai aspek-aspek tertentu yang diamati.<sup>48</sup> Dalam proses observasi, peneliti melakukan perekaman dan pencatatan data dengan menggunakan semua indera yang diperoleh, tanpa melibatkan proses tanya jawab.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengamati langsung guru pendidikan agama Islam yang menerapkan pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto Kelas VIII. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data awal secara umum tentang status proses pembelajaran. Peneliti memperoleh data dengan cara langsung menggunakan data tersebut melalui observasi lapangan dan aspek penelitian lapangan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengamati keadaan yang sebenarnya dengan cara :

- a. Peneliti sebagai nonpartisipan
- b. Observasi dilakukan secara terus terang
- c. Observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A,B,C,D,E,F,G,H,I SMP Negeri 2 Purwokerto

<sup>47</sup> Rifai'I Abubakar, pengantar metodologi penelitian, (Yogyakarta, SUKA-Press UIN SUKA, 2020) hlm. 90

<sup>48</sup> Wayan Nurkencana, Pemahaman Individu. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h. 35

<sup>49</sup> Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.

- d. Observasi lingkungan tempat, orang yang terlibat, sarana prasarana SMP Negeri 2 purwokerto.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan 10 kali observasi. Observasi pendahuluan 1 kali dan observasi proses pembelajaran dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan.

Tabel 3.2  
Daftar waktu pelaksanaan observasi

No	Hari /Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 6 November 2023	Observasi pendahuluan melihat-lihat bangunan SMP Negeri 2 Purwokerto
2	Jumat, 3 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - A
3	Senin, 6 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - B
4	Kamis, 9 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - C
5	Senin, 13 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - A
6	Rabu, 15 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - C
7	Kamis, 16 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - B
8	Jumat, 17 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - A
9	Senin, 20 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII - C
10	Jumat, 24 Mei 2024	Observasi proses pembelajaran

	PAI di kelas VIII - B
--	-----------------------

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Definisi wawancara dalam penelitian lapangan seringkali mengacu pada proses dialog mendalam antara peneliti dan responden, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diamati. Wawancara dalam penelitian lapangan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian yang digunakan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan/orang yang peneliti wawancara diantaranya adalah Guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI dan kepada salah satu peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap mata pelajaran PAI yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran.

## 3. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". Selama bertahun-tahun, dokumen telah digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena sering digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal. Data dari observasi dan interview dapat didukung oleh sumber data ini.<sup>51</sup> Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan melihat sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang mengandung informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.

<sup>50</sup> Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

<sup>51</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 h. 41.



Menggunakan dokumen juga dapat menghemat waktu dan tenaga karena peneliti tidak perlu mengunjungi sumber berulang kali, menghindari banyak kesalahan yang dibuat selama wawancara atau pengamatan, dan biasanya datanya lebih akurat.<sup>52</sup> Namun, ada definisi yang lebih luas dari dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun elektronik. Penelitian ini mengumpulkan dokumentasi seperti RPP, profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa, dan karyawan, proses pembelajaran, dan wawancara dengan ibu Nur Hamdiah S. Ag.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Konsep Miles dan Huberman mengarah pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep-konsep ini menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai prosesnya selesai, sehingga data menjadi jenuh.<sup>53</sup> Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka peneliti melakukan beberapa prosedur dalam penelitian yang dilakukan prosedur sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pengorganisasian dalam proses pemusatan perhatian, dalam proses penyederhanaan, pengabstraksian, transformasi data mentah yang diperoleh pada saat melakukan

---

<sup>52</sup> Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, h. 56

<sup>53</sup> Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, h. 56

penelitian lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Reduksi data meliputi peringkasan data, pengkodean, penggambaran tema, pembentukan kelompok berdasarkan seleksi ketat berdasarkan data, peringkasan atau catatan singkat, dan terakhir pengklasifikasian ke dalam pola yang lebih luas.<sup>54</sup>

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984: 58), dengan menyajikan data penelitian kualitatif dalam bentuk teks naratif, mendeskripsikan data akan membantu Anda lebih memahami proses penelitian. Karena itu membuat perencanaan langkah selanjutnya dikaitkan dengan apa yang sudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang terorganisir dengan baik, yang selain itu telah direduksi sehubungan dengan penerapan pembelajaran berbasis sumber daya dalam kurikulum profesi PAI di SMP N 2 Purwokerto.<sup>55</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan hasil akhir dari suatu penelitian atau analisis berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Proses ini melibatkan penginterpretasian temuan-temuan, menentukan hubungan antara variabel-variabel, dan membuat pernyataan yang menjelaskan atau mengklarifikasi fenomena yang diteliti. Akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman setelah membuat kesimpulan, langkah selanjutnya adalah melakukan konfirmasi data untuk memastikan makna yang tersirat dari data tersebut tepat.

---

<sup>54</sup> Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91..

<sup>55</sup> Yuliani, W. (2018). *Ibid...* h. 7

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan di SMP N 2 Purwokerto.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Yuliani, W. (2018). Ibid... h. 27

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang penerapan pembelajaran berbasis sumber daya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk studi lapangan deskriptif dan kualitatif dimana peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian untuk menjelaskan tentang implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto.

SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Banyumas. Sebagai lembaga pendidikan terkemuka, SMP Negeri 2 Purwokerto mempunyai misi yang sama dengan sekolah menengah lainnya. Hal itu untuk mendidik dan mengembangkan anak bangsa menjadi intelektual serta meneruskan perjuangan negara.

Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan pada kelas VIII, yakni dilakukan pada lima kelas yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E. Dalam kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa informan untuk dijadikan narasumber yaitu guru PAI kelas VIII ibu Nur Hamdiah S. Ag. Dan perwakilan dua peserta didik dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E. Peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa data profil sekolah, modul pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, foto-foto selama proses penelitian dan data-data lain yang diperlukan.

Mata pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMP Negeri 2 Purwokerto. Selama proses pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan satu kali pertemuan setiap minggunya dengan alokasi durasi 3 jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran setara dengan 40 menit.



Untuk program yang digunakan di SMP Negeri 2 Purwokerto untuk Kelas VIII program kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hamdiah bahwa :

“Untuk program kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Purwokerto tahun ajaran 2023/2024 terdapat dua program kurikulum merdeka dan kurtilas. Oleh karena itu, kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum mandiri sedangkan kelas IX menggunakan kurikulum 2013.<sup>57</sup>

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa susunan proses pembelajaran Pendidikan Agama islam kelas VIII yang diampu ibu Nur Hamdiah menggunakan kurikulum Merdeka.

## 1. Latar belakang kondisi SMP N 2 Purwokerto

### a. Letak geografis

SMP N 2 Purwokerto adalah sekolah yang terletak di Gereja Jl No.20, Kecamatan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan pada tahun 1950..

### b. Kondisi Keamanan

Lingkungan SMP Negeri 2 Purwokerto tergolong aman karena terletak di pusat kota Purwokerto Sekolah ini biasanya mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi umum maupun pribadi, memudahkan siswa, guru, dan staf untuk datang ke sekolah. kegiatan gotong royong, siskamling, dan lain-lain. Karena letaknya di daerah yang padat, sekolah di tengah kota sering kali memiliki pengawasan yang lebih ketat. Ini dapat mencakup petugas keamanan, penggunaan CCTV, dan sistem akses yang ketat untuk memastikan hanya orang yang berwenang yang dapat memasuki area sekolah.

### c. Kondisi perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur hamdiah pada tanggal 6 November 2023 09.00-10.00 di depan ruang guru SMP Negeri 2 Purwokerto.

Perkembangan IPTEK di lingkungan SMP Negeri 2 Purwokerto sangat pesat, hal ini Sekolah memiliki fasilitas komputer dengan akses internet yang memungkinkan siswa untuk melakukan riset, belajar melalui platform e-learning, dan mengembangkan keterampilan digital. Beberapa sekolah juga menyediakan tablet atau laptop untuk digunakan siswa.

## 2. **Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto**

Di sekolah ini para siswa siswi merasa aman, nyaman dan diterima di lingkungan sekolah disekolah ini para peserta didik jarang mendapatkan bullying antar peserta didik. Siswa juga diberikan pelatihan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan akademik yang diperlukan. Pembentukan karakter yang positif seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama ditekankan.

## 3. **Visi dan misi SMP N 2 purwokerto**

Visi

“Terwujudnya insan yang Beriman, Unggul, Modern, Peduli Lingkungan, dan berwawasan Internasional”

misi

1. Mewujudkan kurikulum dan SKL berstandar Nasional dengan pengembangan dari sekMewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku yang mencirikan Pelajar Pancasila dan mencerminkan keimanan yang kuat dengan berlandaskan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, serta menjunjung tinggi HAM.
3. Mewujudkan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai dasar mencetak pelaku-pelaku sejarah menyongsong tahun Indonesia Emas.

4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, kondusif, dan kompetitif.
5. Mewujudkan generasi literat yang cemerlang dan berprestasi.
6. Mewujudkan sekolah peduli lingkungan dengan mengkondisikan lingkungan sekolah yang sehat, rindang, bersih, indah, aman, dan nyaman serta menciptakan budaya mutu, kreatif, inovatif yang berwawasan lingkungan
7. Mewujudkan peserta didik yang menguasai dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
8. Mewujudkan kurikulum yang mengakomodasi tuntutan perkembangan IPTEK dan SKL berstandar Nasional dengan pengembangan dari sekolah-sekolah yang bertaraf internasional
9. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa asing khususnya; Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
10. Mewujudkan keilmuan dan manajemen sekolah bertaraf Internasional.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan pengumpulan data di sekolah ini yaitu dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi agar data informasi yang peneliti dapat datanya menjadi akurat. Disini peneliti melakukan pengamatan di sekolah (observasi) melihat bagaimana kondisi dan situasi di sekolah tersebut. Dan disini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa informan, baik dari ibu guru mata pelajaran PAI maupun dari beberapa para siswa dan siswi kelas VIII SMP N2 Purwokerto. Disini untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti harus membuat dokumentasi atas segala kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

### **1. Implementasi *Resource Based Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto kelas VIII**

Guru harus menguasai materi agar dapat mengajar dengan efektif dan memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa., guru

harus menguasai mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Pembelajaran pada umumnya tidak lepas dari metode, materi dan sumber pembelajaran. Ibu Nur Hamdiah mengatakan :

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode yang umumnya dipakai meliputi penyampaian ceramah, pelaksanaan diskusi, dan pembelajaran melalui kerja kelompok. Namun, tidak semua guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, mereka lebih sering menggunakan sumber belajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa.<sup>58</sup>

Proses belajar mengajar di kelas merupakan penjelasan guru kepada siswa tentang suatu persoalan tertentu. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik menjadi lebih efektif, dan melalui pembelajaran siswa mencapai tujuan belajar tertentu. Melalui proses belajar akan diperoleh hal-hal baru yang melahirkan pengetahuan. Pengetahuan akan berdampak pada pemikiran dan hubungan sosial dalam lingkungan sehari-hari.<sup>59</sup>

Tahap pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto diawali dengan pembacaan doa dan pembacaan asmaul husna yang telah direncanakan dengan rencana modul ajar yang telah disusun.<sup>60</sup>

Ibu Nur Hamdiah mengatakan :

Pembelajaran PAI berlangsung selama tiga jam setiap minggu. Alhamdulillah, proses pembelajaran ini berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh para siswa di SMPN 2 Purwokerto. Saya mengikuti modul ajar yang telah disediakan agar pembelajaran yang saya berikan kepada siswa tersusun dengan baik dan terencana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>61</sup>

Menurut pandangan guru agama yang lain mengatakan tentang pembelajaran PAI, “Mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) penting dalam pendidikan dan pengembangan peserta didik. Tujuannya untuk mempertebal keimanan, ketakwaan, penghayatan

<sup>58</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 6 November 2023

<sup>59</sup> Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), h. 87.

<sup>60</sup> Observasi di SMPN 2 Purwokerto tanggal 3 november 2023

<sup>61</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 6 November 2023



dan pengamalan ajaran Islam, serta membentuk etika yang luhur. PAI bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individu, kelompok, berbangsa dan bernegara. Guru PAI berperan membentuk moral dan etika siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri mereka. Pembelajaran ini meliputi pengajaran etika, budi pekerti yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.<sup>62</sup>

Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa siswi Mahfud ali dan sekar rahma, mengatakan :

“Kadang-kadang kegiatan belajar mengajar di kelas terasa menyenangkan, tetapi kadang-kadang juga membosankan karena metode pengajarannya sangat monoton. Akibatnya, terkadang tidak ada yang memperhatikan, bahkan ada yang sampai tertidur saat ibu guru menjelaskan materi di depan kelas. Akibatnya, kami tidak memahami apa yang diajarkan. Jika ada yang tidak mengerti materi, biasanya mereka bertanya kepada ibu guru atau membaca materi di buku paket dan buku catatan lainnya. Jika materi tersebut tidak ada di buku dan catatan, ibu guru biasanya menyuruh kami untuk mencari informasi di internet”.<sup>63</sup>

Siswa lain juga mengatakan :

“Terkadang, ketika ibu guru memberi tugas untuk membaca atau merangkum materi dari buku, sering kali materi tersebut tidak ada atau tidak lengkap di buku. Akibatnya, kami diminta untuk mencari informasi di internet atau bertanya kepada teman”.<sup>64</sup>

Agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, guru harus mempelajari kondisi siswa. Mereka mencari dan mendeteksi perilaku siswa yang positif atau negatif, dimana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif akan dilemahkan atau dikurangi. dan Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini meliputi urutan perilaku yang diinginkan, penguatan, waktu belajar, dan penilaian. Saat menerapkan kurikulum,

<sup>62</sup> Pak Qoyum S.Pd. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 7 november 2023

<sup>63</sup> Mahfud dan Sekar (siswa kelas VIII A) wawancara pada tanggal 3 Mei 2024

<sup>64</sup> Dito pramono (siswa kelas VIII C) wawancara pada tanggal 3 Mei 2024

guru mencatat perilaku yang berhasil, tidak berhasil, dan menguatkan. Kegagalan ini menjadi catatan penting untuk modifikasi perilaku selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi staf pengajar dalam hal ini guru untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mencapai hasil yang baik dalam kegiatan belajarnya.<sup>65</sup>

Faktanya, secara keseluruhan penerapan pembelajaran berbasis sumber dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto sudah terlaksana berjalan dengan baik. berikut adalah salah satu hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII SMP N 2 Purwokerto. Ibu Nur hamdiah S. Ag. Mengatakan :

“Metode Resource Based Learning ini telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode ini dapat membantu kreativitas siswa dalam belajar sehingga siswa tidak hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh guru mereka, tetapi juga dapat mencari informasi dari berbagai sumber. Sebelum menggunakan metode ini, guru harus memahami materi, termasuk cara penyajiannya, dan harus mampu menjawab pertanyaan yang akan diajukan siswa”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa model pembelajaran berbasis sumber sangat penting dalam pembelajaran karena membawa banyak manfaat bagi siswa dan guru. Siswa belajar bagaimana mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Ini membantu mereka untuk mencari sumber materi. Siswa dapat menggunakan sumber-sumber modern yang relevan untuk memahami dan mendiskusikan isu-isu kontemporer dalam Islam, seperti etika, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam perspektif Islam. guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menavigasi berbagai sumber informasi, memberikan bimbingan dalam analisis dan sintesis informasi, serta mendukung pengembangan

---

<sup>65</sup> <https://www.ruangguru.com/blog/9-hal-yang-perlu-diperhatikan-oleh-guru-agar-proses-belajar-berjalan-lancar>

<sup>66</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 3 Mei 2024

keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis sumber dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berpengetahuan, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penerapan metode pembelajaran berbasis sumber merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tahapan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pendidikan. Dalam hal ini kapasitas guru dapat ditunjukkan melalui proses belajar mengajar atau dari cara guru menyusun program kegiatan pembelajaran atau modul pengajaran. Karena tugas utama dari seorang guru adalah Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum, mengevaluasi kemajuan siswa, berkomunikasi dengan orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

*Resource Based Learning* merupakan pendekatan di mana siswa diberikan akses ke berbagai sumber belajar untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan membangun pemahaman mereka tentang topik tertentu. metode ini menekankan pada penggunaan teknologi dan media digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut ibu Nur Hamdiah :

“Penerapan metode Resource Based Learning sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi materi Pendidikan Agama Islam. Metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi beragam sumber, memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan guru. Jika penjelasan guru mungkin tidak jelas atau tidak memadai, siswa mempunyai kesempatan untuk mencari

sumber tambahan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam.”<sup>67</sup>

Pembelajaran di kelas merupakan proses konstruktivis dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan proses berpikir. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Dan proses pembelajaran di kelas ini juga merupakan sumber belajar. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya harus mampu menggunakan sumber belajar, menggunakan metode yang ada, dan belajar, namun yang tidak kalah penting adalah mampu mengelola kelasnya. Penguasaan pembelajaran di kelas tidak ada gunanya jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Kemampuan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengatur kelas dengan baik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>68</sup>

Terkait penggunaan metode pembelajaran berbasis sumber, peneliti juga memerlukan data dari guru dan siswa, sehingga penulis melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa di sekolah tersebut.

Ibu Nur Hamdiah mengatakan, “dalam pelaksanaan penerapan metode kebanyakan guru jarang atau bahkan ada yang tidak sama sekali menggunakan metode sebagai alat bantu memperjelas materi pelajaran, masih banyak guru hanya yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah”.

Pendapat dari siswa Bagas Nur Cahya mengatakan :

“Selama mengikuti kelas PAI Bu Nur, pengalaman belajarnya sangat menyenangkan. Bu Nur punya cara menarik perhatian kami dan menyampaikan materi dengan menarik. Sebagai siswa, kami sangat benar-benar memperhatikan materi pelajaran yang ibu nur berikan. Kadang-kadang, Bu Nur

---

<sup>67</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 3 Mei 2024

<sup>68</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 3 Mei 2024



menyisipkan penjelasannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pikiran, dan memilih seorang siswa untuk ditanggapi. Meskipun kita fokus bersama, ada beberapa individu yang gagal memahami sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan karena kurangnya perhatian mereka pada penjelasan Bu Nur. Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi pelajaran yang dibahas hari itu”.<sup>69</sup>

Pernyataan-pernyataan siswa di atas merupakan ungkapan jujur dari suasana yang mereka rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya hal ini bukanlah permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Sebaliknya, ini adalah masalah yang selalu ada di kelas.

Ada saat-saat ketika guru harus memberikan penjelasan kepada kelas secara keseluruhan dalam pengajaran ini. Ia sering menjadi anggota kelompok atau pemimpin seminar. Anak-anak yang bekerja secara mandiri dapat bertindak sebagai penasihat, sumber, dan pengawas, mendorong anak-anak, memberi penghargaan atas pekerjaan mereka yang baik, dan membantu anak-anak yang sedang berjuang untuk melambat. Pada akhirnya, dia bertanggung jawab atas hasil belajar siswanya secara keseluruhan, jadi dia harus memantau pekerjaan dan kemajuan mereka untuk menentukan hasilnya.<sup>70</sup>

Dalam Proses kegiatan belajar mengajar ini pastinya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yang perlu diawasi Ketika proses belajar mengajar berlangsung. Disini peneliti melakukan proses wawancara dengan guru PAI yang saat ini mengajar di kelas 8. Ibu Nur Hamdiah mengatakan :

“Untuk menggunakan metode ini, guru harus mengetahui latar belakang siswa dan pengetahuan mereka tentang bahan pelajaran. Kemudian, mereka harus menjelaskan dengan jelas tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Selain itu, menurut saya penting bagi guru untuk mengetahui sumber daya dan alat yang tersedia di sekolah. Misalnya, apakah sumber yang akan

<sup>69</sup> Bagar Nur Cahya Siswa kelas (VIII-B) wawancara pada tanggal 1 Mei 2024

<sup>70</sup> Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, h. 23-30.

digunakan tersedia di sekolah atau tidak, dan apakah harus memanfaatkan sumber dari luar sekolah apabila diperlukan”.<sup>71</sup>

*Resource Based Learning* merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penggunaan beragam sumber belajar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk menggunakan berbagai materi yang mendukung tujuan pembelajaran mereka, sehingga memungkinkan proses belajar yang lebih personal dan mandiri. Pembelajaran ini juga terjadi di hadapan siswa, dengan menggunakan satu atau lebih sumber belajar, seperti buku perpustakaan, bahan audiovisual, dan sumber informasi lainnya, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode pengajaran ini dengan mempertimbangkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa.<sup>72</sup>

Dalam menerapkan metode pembelajaran ini, guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal dalam menyiapkan sumber belajar. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Nur Hamdiah yang mengatakan:

Dalam mempersiapkan sumber belajar, guru harus mempertimbangkan beberapa kemungkinan, antara lain pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan mata pelajaran, keterjangkauan, dan ketersediaan sumber belajar di pasaran. Guru juga harus mampu menangani dan mengkategorikan sumber belajar yang digunakannya. Selanjutnya, guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan selama proses belajar mengajar. Karena dalam metode ini perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

---

<sup>71</sup> Nur Hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>72</sup> Sikumbang, Y. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 394-399.

## 2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi *Resource Based Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto

Faktor yang pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memperlancar atau mempengaruhi kegiatan pembelajaran. dalam mengimplementasikan *Resource Based Learning* dalam Pembelajaran PAI tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran ini. Faktor pendukung dan penghambat adalah segala sesuatu yang mendorong atau mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi *Resource Based Learning* di SMPN 2 Purwokerto, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

### a. Faktor pendukung

Berdasarkan pengamatan para peneliti di bidang tersebut, salah satu faktor yang mendukung model pembelajaran ini adalah siswa membaca dan mencari materi dengan cara yang memungkinkan mereka mengembangkan masalah dan membentuk pandangan tentangnya. peneliti menemukan bahwa mendorong siswa untuk melakukan hal-hal seperti itu Melalui diskusi-diskusi kecil yang kita selesaikan bersama, kita ciptakan situasi yang merepresentasikan keutuhan dan keterbukaan pembelajaran PAI, situasi yang dapat memudahkan dalam menghasilkan sesuatu serta mengedepankan rasa tanggung jawab dan kemandirian.<sup>73</sup>

Begitu halnya Berdasarkan dokumen yang ditemukan peneliti, faktor pendukungnya antara lain kerjasama antara guru dan siswa agar berhasil menyelesaikan proses pembelajaran, serta penyediaan beberapa sarana prasarana yang mendukung berkembangnya kreativitas belajar siswa, seperti: Lab Komputer dan Perpustakaan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Observasi di SMPN 2 Purwokerto pada tanggal 3 November 2023

<sup>74</sup> Dokumentasi di SMP N 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 3 November 2023

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto adalah:

1. Situasi yang mewakili integritas, keterbukaan, dan kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran, karena guru dan siswa saling melengkapi, bekerja sama secara terbuka dan baik dalam mempraktikkan metode pembelajaran, serta memungkinkan siswa berpikir kreatif berdasarkan rasa ingin tahunya.
2. Sarana prasarana, yang berada di SMPN 2 Purwokerto memiliki sejumlah sumber belajar, termasuk kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan wifi, dan masjid.

b. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor yang mendukung implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat dalam proses implementasi metode pembelajaran ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di bidang ini, salah satunya adalah siswa kurang berani mengambil risiko ketika mengambil tanggung jawab atas hasil diskusi, dan siswa kurang berani ketika melakukan eksplorasi. Ada rasa tekanan sosial yang hilang.<sup>75</sup>

Dan faktor penghambatnya adalah perasaan malu siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi langsung, dan alasan lainnya antara lain siswa tidak puas dengan materi, lelah, atau sakit.<sup>76</sup>

Wawancara peneliti dengan ibu Nur Hamdiah, mengatakan

:

<sup>75</sup> Observasi di SMPN 2 Purwokerto pada tanggal 3 November 2023

<sup>76</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Purwokerto pada tanggal 3 November 2023



“Biasanya yang menghambat metode ini adalah adanya persiapan guru yang kurang matang, seperti ketika mau menampilkan gambar malah posternya tidak sesuai dengan apa yang mau diajarkan atau posternya tertinggal dirumah, mau menggunakan LCD malah dipakai kelas lain, maka dari itu sebelum masuk kelas harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal, adanya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa kurang berani menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Dan bisa juga keadaan siswa yang kurang senang dengan materi, lelah, sakit dan lain sebagainya sehingga siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.”<sup>77</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Resource Based Learning* dapat mendukung perkembangan akademik dan keterampilan siswa. mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, yang membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sehingga Siswa dapat memiliki akses ke berbagai sumber belajar, termasuk buku, jurnal, artikel, video, dan sumber online, yang memperkaya pengetahuan mereka.

### **3. Langkah Langkah implementasi *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI**

Dalam sebuah metode pembelajaran guru memiliki kewenangan menetapkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi agar sebuah metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan Bersama.

Dalam metode pembelajaran ini ditujukan kepada para guru, Bagaimana Ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dipadukan dengan metode *Resource Based Learning*.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI, diawali dengan menetapkan

---

<sup>77</sup> Nur hamdiah S. Ag. (Guru PAI) wawancara pada tanggal 17 Mei 2024

dan menentukan tujuan kegiatan pembelajaran PAI. Jadi dalam hal perencanaan guru harus bisa merencanakan kegiatan implementasi ini dengan matang agar para siswa dapat menerapkan metode pembelajaran *Resource Based Learning* dengan baik.

Menurut Tjokroamidjojo, perencanaan dalam arti luas adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan merupakan suatu cara untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut pandangan diatas adanya perencanaan membuat pelaksanaan implementasi menjadi mudah terarah dan tepat sasaran karena Manajemen yang baik mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur.

Dalam konteks perencanan ini yang pertama guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin guru capai dengan menggunakan metode pembelajaran *Resource Based Learning*, kemudian identifikasi konsep konsep yang ingin ditekankan oleh guru.

Setelah itu guru menggunakan metode pembelajaran *Resource Based learning* agar para murid lebih menekankan proses keterlibatan murid dalam dalam menemukan sumber materi yang dipelajari dengan menggunakan sumber sumber yang ada.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses menerapkan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah tahap di mana strategi, langkah-langkah, dan kegiatan yang telah direncanakan dijalankan secara konkret dan operasional. Pelaksanaan melibatkan tindakan nyata,

pengelolaan sumber daya, dan pengawasan untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana. Dalam konteks ini sumber yang di implementasikan dalam metode pembelajaran ini adalah bisa alat elektronik seperti HP, leptop, CD Room, LCD proyektor, laboratorium computer yang dilengkapi dengan wifi, bisa juga kelas yang nyaman, perpustakaan, masjid, dan lain-lain.

Pada langkahh pertama sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta siswa untuk membacakan materi yang ada dibuku paket dan meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil 4-5 orang.

Pada Langkah selanjutnya para siswa diminta untuk mencari contoh jual beli yang mengandung riba dengan berbagai sumber yang ada, materi ini boleh menggunakan sumber dari internet, buku, ataupun perpustakaan, dan setiap kelompok nantinya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke kelompok lainnya.

Pada Langkah berikutnya Ketika setiap kelompok sudah selesai melakukan diskusi kepada teman sekelompoknya, tiap kelompok untuk maju satu per satu ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya dan mencantumkan sumber materinya. Dan setiap kelompok untuk menyiapkan pertanyaannya untuk ditanyakan ke kelompok yang sedang presentasi. jika presentasi sudah selesai dilakukan peserta didik diminta untuk mengambil kesimpulan tentang jual beli. Kemudian setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan tugas kepada siswa mencari dalil dalil tentang jual beli yang terdapat di dalam al-quran dan beserta dikupas tentang tajwidnya dan hukum bacaannya dengan berbagai sumber boleh dari internet, buku ataupun sumber-sumber lainnya.

### 3. Pengawasan

Pengawasan memiliki peran penting dalam sebuah implementasi, karena memiliki fungsi untuk menguji sebuah metode pembelajaran berjalan sesuai dengan pelaksanaannya dan sebagai tindak lanjut dari implementasi Resource Based Learning. Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu aspek terpenting dari Kurikulum Merdeka.

Menurut Henry Fayol Pengawasan adalah bagian dari proses manajemen yang berkaitan dengan pengamatan dan pengecekan terhadap pelaksanaan seluruh rencana serta memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai dengan perencanaan dan perintah yang telah ditetapkan.

Fokus dari pengawasan ini adalah untuk menemukan solusi yang relevan dan memastikan pelaksanaan implementasi sesuai dengan tahap perencanaan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk menentukan standarisasi, pengukuran, pelaksanaan kegiatan, dan perbandingan standar dengan realisasi di lapangan.

Dalam konteks pengawasan implementasi Resource Based Learning pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto, peneliti menemukan Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru sebagai tindak lanjut setelah siswa melakukan presentasi

- a. Memberikan Umpan Balik Konstruktif
  - 1) Guru memberikan umpan balik yang spesifik mengenai kekuatan dan kelemahan presentasi siswa.
  - 2) Umpan balik mencakup aspek konten, pemahaman materi, cara penyampaian, dan penggunaan sumber belajar .
- b. Diskusi kelompok



- 1) Mengadakan sesi diskusi kelompok untuk membahas materi presentasi secara lebih mendalam.
- 2) Mengajak siswa untuk memberikan tanggapan dan pendapat mereka terhadap presentasi teman sekelas.

c. Refleksi Diri

- 1) Mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri tentang proses belajar dan hasil presentasi mereka.
- 2) Siswa menulis catatan reflektif tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja di masa mendatang.

d. Revisi dan Penyempurnaan

- 1) Meminta siswa untuk merevisi dan menyempurnakan presentasi mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.
- 2) Memberikan waktu dan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan dalam memperbaiki presentasi.

e. Penguatan materi

- 1) Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep kunci yang telah dipresentasikan untuk memastikan pemahaman yang mendalam.
- 2) Menggunakan berbagai sumber daya tambahan untuk memperkaya pengetahuan siswa.

f. Pembelajaran kolaboratif

- 1) Mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek terkait materi yang telah dipresentasikan.
- 2) Mendorong kolaborasi dan pertukaran ide di antara siswa.

4. Evaluasi

Untuk mendapatkan nilai dan mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dalam implementasi Resource Based Learning pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto, maka diperlukan evaluasi. Adapun evaluasi dalam implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto adalah aspek *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Evaluasi dalam implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mencapai hasil yang baik. Karena evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan (siswa) menuju tujuan (pendidikan) sehingga dapat tercipta evaluasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>78</sup> Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan dan sejauh mana perkembangan pelaksanaan implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto sebagai metode pembelajaran.

### **C. Pembahasan penelitian**

#### **1. Implementasi *Resource Based Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto kelas VIII**

Dalam menerapkan metode Resource Based Learning Dalam pembelajaran PAI maka dari ada beberapa yang harus perlu diperhatikan dalam menerapkan suatu sumber sebagai berikut:

- a. Pilihlah sumber belajar yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sedang diajarkan sehingga murid mudah untuk mencerna materi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sumber Sumber belajar harus berasal dari sumber yang terpercaya dan memiliki kewenangan di bidang PAI. Perdalam wawasan siswa

---

<sup>78</sup> Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.

Anda dengan berbagai jenis sumber belajar seperti buku, artikel, video, dan situs web. yang bisa menambah pengetahuan siswa.

- b. Pengumpulan dan penyediaan bahan. Hal ini mencakup penyediaan bahan-bahan untuk dijadikan sumber belajar seperti Buku perpustakaan, media audiovisual, dan lain-lain disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran di kelas.
- c. Pastikan sumber belajar sesuai dengan kurikulum dan mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Para peserta didik diajarkan bagaimana cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan kritis dan bertanggung jawab dari berbagai sumber, sehingga sumber yang didapatkan menjadi relevan. Penyediaan tempat pembelajaran, misalnya jika para siswa dan siswi ingin belajar di luar kelas, seperti perpustakaan, ruang CD, atau bahkan di tempat di luar sekolah, seperti masjid, museum, ataupun bisa di tempat majelis majelis ilmu dll.

bahwasannya implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto yang diketahui menggunakan metode pembelajaran berbasis sumber dimana siswa diberikan ruang gerak agar dalam proses belajar mengajar para siswa aktif dalam kegiatan diskusi belajar dan diharapkan para peserta didik untuk bisa mengemukakan gagasannya tentang pembelajaran PAI. Artinya siswa tidak hanya memahami dan menghafalkan sesuatu, namun dari keunikan-keunikan yang terdapat pada siswa pribadinya dalam menghadapi lingkungan memungkinkannya menciptakan sesuatu yang baru. Siswa tidak hanya sekedar memahami dan menghafalkan isi, tetapi juga menciptakan hal-hal baru karena keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli pendidikan, Dr. John Dewey, yang menyatakan bahwa "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang

mampu mengembangkan potensi kreatif siswa dan memberi ruang untuk ekspresi diri"<sup>79</sup>

Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMPN 2 Purwokerto adalah saling memberikan pendapat atau komentar antara siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti di lapangan bahwa ketika guru memimpin diskusi tentang materi, salah satu siswa dengan berani mengutarakan pendapatnya dan memecahkan masalah. Berikut beberapa cara untuk memaksimalkan interaksi siswa: Hindari mengajukan pertanyaan yang hanya dapat dijawab oleh satu siswa. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Ketika seorang siswa mengajukan pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Jika hal ini dilakukan secara konsisten maka keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan akan terus terpacu dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang baik.<sup>80</sup>

Menerapkan metode Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI dapat memunculkan kreativitas pada siswa sehingga Memotivasi siswa untuk mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan topik yang dipelajari, mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan menemukan informasi dari berbagai perspektif. Sebab, pembelajaran berbasis sumber daya merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa secara langsung, baik secara individu maupun kelompok, pada satu atau lebih sumber belajar dengan segala aktivitas yang relevan, dan bukan metode atau cara melakukan sesuatu. Hal ini wajar ketika guru memberikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat belajar di ruang

---

<sup>79</sup> Kartika, R. E. (2015). Implementasi konsep pendidikan john dewey pada mata pelajaran agama islam (pendekatan kontekstual).

<sup>80</sup> Lestari, S. (2015). Keterampilan Bertanya Lanjut dalam Upaya Membiasakan Siswa Gemar Bertanya dan Menyampaikan Pendapat dengan Benar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 103-108.



kelas, laboratorium, perpustakaan, “ruang sumber belajar” khusus bahkan di luar sekolah dalam lingkungan yang berkaitan dengan tugas dan masalah tertentu..<sup>81</sup>

Di Sekolah masih dapat menggunakan metode belajar mengajar yang lain selain Resource Based Learning. selain metode Resource Based Learning di sekolah ini juga terdapat beberapa metode yang digunakan antara lainnya seperti metode *discovery learning*, metode *inquiry*, model pembelajaran berbasis masalah, metode *think pair and share*, pembelajaran berbasis produk, metode saintifik, metode tutor sebaya, metode *drill*, metode produk based learning, metode *Numbered Head Together*, dan *metode role playing*. Metode pembelajaran ini hanyalah salah satu dari metode lainnya, dan tidak perlu mengecualikan metode lainnya sepenuhnya. Resource Based Learning atau “pembelajaran berbasis sumber” bukanlah suatu kasus yang terisolasi, melainkan berkaitan dengan serangkaian perubahan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Resource Based Learning* pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto tahun pelajaran 2024/2025 didapatkan Karena perhatian dan pengertian yang diberikan guru kepada siswa, siswa terpacu untuk berkreasi dalam pembelajarannya dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan relatif berbeda, baik berupa ide maupun karya nyata . Yang ada adalah berani berkomentar saat berdiskusi, berani memberi saran kepada teman saat berdiskusi, berani bertanya saat berdiskusi, berani bertanya kepada guru. guru dalam menggunakan Metode pembelajaran ini *Resource Based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Purwokerto telah diimplementasikan dengan baik dan diterima oleh para peserta didik.

---

<sup>81</sup> S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2010 hal-18

Hal ini terlihat dengan melihat bagaimana guru pendidikan agama Islam mempraktikkan metode tersebut.

## **2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi *Resource Based Learning***

Hal ini didasarkan pada pengamatan atau pengamatan yaitu faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis sumber menurut teori yang ada. Disinsentif meliputi guru dan siswa yang memerlukan kreativitas lebih dan persiapan matang sebelum proses pembelajaran. Selain itu, harus tersedia sumber belajar yang lengkap untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran berbasis sumber itu sendiri. Unsur pendukung juga mencakup pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan hasil Implementasi *Resource Based Learning* pada pendidikan agama Islam di SMP N 2 Purwokerto Kelas VIII memenuhi tujuan yang diharapkan. Metode tersebut diterapkan secara fleksibel dalam arti dilaksanakan tergantung pada keterampilan guru, keadaan sarana prasarana sekolah, aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.

## **3. Langkah Langkah implementasi *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI**

Dalam sebuah metode pembelajaran, guru memiliki kewenangan menetapkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar sebuah metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan bersama. Implementasi *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui penggunaan berbagai sumber belajar. Collis

dan Moonen menambahkan bahwa RBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan meningkatkan motivasi belajar. Mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan berbagai sumber belajar, siswa dapat menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>82</sup>

a) Perencanaan implementasi Resource Based Learning

Perencanaan metode pembelajaran RBL dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang ingin ditekankan oleh guru. Perencanaan yang matang dan terstruktur akan membuat pelaksanaan lebih terarah dan tepat sasaran. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami proses keterlibatan dalam menemukan dan menggunakan sumber-sumber materi yang relevan. Menurut Oliver (2001), perencanaan yang komprehensif dalam RBL melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan sumber daya yang relevan, dan perancangan tugas yang akan menantang siswa untuk menggunakan sumber daya tersebut secara efektif. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara lebih mendalam.<sup>83</sup>

b) Pelaksanaan implementasi Resource Based Learning

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana dijalankan secara konkret. Guru meminta siswa membaca materi dari buku paket dan membentuk kelompok kecil. Siswa kemudian mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi dan menyiapkan pertanyaan

---

<sup>82</sup> *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), h. 85-91.

<sup>83</sup> *Dahlia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), h. 21-26.

untuk kelompok lain. Setelah presentasi, siswa diminta menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mencari contoh toleransi dari berbagai sumber.

c) Pengawasan implementasi Resource Based Learning

Pengawasan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan metode pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Guru memberikan umpan balik konstruktif, mengadakan diskusi kelompok, mendorong refleksi diri, meminta revisi dan penyempurnaan, memberikan penguatan materi, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Langkah-langkah ini membantu memastikan siswa memahami materi dengan mendalam dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pengawasan implementasi RBL pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto, guru dapat melakukan langkah-langkah tindak lanjut setelah presentasi siswa. Memberikan umpan balik konstruktif, mengadakan diskusi kelompok, mendorong refleksi diri, meminta revisi dan penyempurnaan presentasi, memberikan penguatan materi, dan mendorong pembelajaran kolaboratif adalah beberapa langkah penting yang dapat diambil. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperbaiki kinerja mereka, memahami materi dengan lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Resource Based Learning (RBL) sebagai model pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa yang menerima umpan balik positif dan negatif serta menerimanya sebagai cara pandang konstruktif terhadap diri dan tindakannya. Menoleransi kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan karakter yang menghargai perbedaan dan prestasi siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> <https://rbl.sman3bandung.com/sekilas-tentang-research-based-learning-rbl/> ditulis oleh : Dra. Yattini, M.Pd.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi *Resource Based Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto kelas VIII

Penerapan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 2 Purwokerto tahun ajaran 2024/2025 akan dilakukan melalui pembelajaran langsung oleh guru, penggunaan buku teks pelajaran, dan pencarian bahan dari berbagai sumber seperti perpustakaan, laboratorium, perpustakaan, dan bisa dengan diskusi kelompok. Langkah selanjutnya termasuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ada, menetapkan tujuan pengajaran, memilih metodologi yang tepat, mengumpulkan dan menyediakan materi, mempersiapkan lokasi tempat pembelajaran, dan membuat rencana penyampaian pelajaran sebelum kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dengan komunikasi antar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis sumber daya, siswa tidak dituntut untuk menguasai materi yang sama dengan yang diajarkan guru, melainkan kemampuan siswa dalam meneliti, mengembangkan minat, memahami konsep, dan memperoleh keterampilan berpikir analitis Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam diskusi, berani memberikan kontribusi, mengemukakan pemikiran dan gagasan, bertanya kepada guru, mengeksplorasi, mempertanggungjawabkan hasil diskusi, dan memberi semangat mereka menjadi lebih kreatif dalam belajarnya, terbukti dengan belajarnya. dll. menunjukkan pencarian pengetahuan yang tidak diketahui.

## 2. Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi *Resource Based Learning* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi *Resource Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto mencakup beberapa aspek. Faktor pendukungnya meliputi motivasi guru terhadap siswa yang mampu meningkatkan pemikiran kritis mereka, serta situasi yang menciptakan interaksi terbuka dan lengkap dalam pembelajaran PAI antara siswa. Selain itu, kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurang matangnya persiapan guru dan kondisi jasmani serta rohani siswa. Beberapa siswa kurang menunjukkan minat, kurang berani bereksplorasi, kurang berimajinasi dan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran, serta kurang bertanggung jawab atas hasil diskusi dan memperoleh pengetahuan baru dengan tepat mengambil resiko. Selain itu, tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan sekelompok teman juga menjadi kendala ketika siswa kurang berani bereksplorasi, menggunakan imajinasi, dan menyelidiki ketika mempelajari pendidikan agama Islam.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Proses penelitian ini peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi dalam penelitian, peneliti juga memiliki keterbatasan dan kekurangan. Menurut Peneliti masih ada beberapa keterbatasan-keterbatasan kecil dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik lagi. Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah strategi pembelajaran lain dan penerapannya.

### C. Saran

Tanpa bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang semoga dapat membangun berdasarkan temuan penelitian ini.

1. Kami berharap kepada ibu guru PAI selalu memberikan motivasi, bimbingan dan bimbingan kepada siswa sepanjang proses pembelajaran. karena Motivasi membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Ketika mereka merasa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih menikmati proses belajar. Ini dapat meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan mereka selama di sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dirancang berbagai metode pembelajaran.
2. Untuk siswa siswi SMPN 2 Purwokerto, Senantiasa mengembangkan minat belajar, baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah, guna memperoleh ilmu yang bermanfaat. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar hari ini, karena kesuksesan di masa depan adalah hasil dari usaha yang kamu lakukan sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Haris, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Ummul Quro*, .Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015), 1–19
- Dwi Annisa, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349–58.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59.
- Nurhattati Fuad, 'PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMP DAN MTs', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2017), 23–32.
- Muhyatun Muhyatun, 'Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, h. 25.
- Ahmad Sopian, 'USopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, h 88–97
- Drs. Aminuddin Ram, M.Ed dkk, *Sosiologi Jilid 1*, Jakarta; Erlangga, 1984, hlm. 155.
- Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), h. 173.
- Sri Pajriah, 'Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 3.2 (2015), h. 147.

- Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, h. 1–17.
- Tsaniyatus Sa'diyah. 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, h. 59
- Sari, R. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. H.35
- Hikmatullah, M. (2021). *Pengaruh Metode Resource Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di SMPIT Nurul Hidayah As Shidiqiyyah) Mandalawangi Pandeglang Banten* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). H. 85
- Rosidi, A. (2006). *RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN YOGYAKARTA III* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA). h. 56
- Yasnimar Sikumbang, 'Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Global Edukasi*, h. 99.
- Andini Sukma Widiawati and Ucu Koswara, 'Implementasi Model Pembelajaran Resource-Based Learning Berbantuan Program Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, I (2017), h. 67.
- Unang Wahidin and others, 'Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, h. 21.

- Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Balai Pustaka: Jakarta, 2004)
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal pemikiran islam*, 37(1).
- Sukirman, S., Baiti, M., & Syarnubi, S. (2023). Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 449-466.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan holistik menurut para ahli.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 18
- Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogig: (Dasar-dasar Ilmu Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4
- Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, 'Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter',
- Muhammad Haris, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Ummul Quro*, 6. *Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2*, h. 1-19 .
- Mila Wati, Era Fazira, and Abdul Fachruf, 'Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib)', *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2.4 (2022), h. 83-89 .
- Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), 79-90.
- Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8.1 (2012), 2053-59.
- Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1995), h. 31- 32
- Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, h. 1-17.

Nurcintama Purba, 'Implementasi Resource Based Learning (RBL) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Historical Thinking Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan', *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2022), h. 80–93 .

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 36

Yenni Sri Wahyuni, 'Penggunaan Metode Resource Based Learning (Rbl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat', *Jurnal Ansiru PAI*, 4.2 (2020), h. 26.

Elsa Komala, 'Penerapan Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, h. 44.

Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), h. 33.

Baiatun Nisa, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2022) hlm. 13

Syafrida hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan : KBM Indonesia) hlm. 41

Fauziyah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, 'Fauziyah Mujayyanah Dkk, Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim ( Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi ),

Purbolinggo, STAI Muhammadiyah Probolinggo, 2020.', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, Vol.6 No.1 (2021), 52–61, hlm.47.

Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, Vol.2, No.3 (2022), 148–159, hlm.154.



- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 64.
- Maman, Rakhman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1998.
- Rifai'I Abubakar, pengantar metodologi penelitian, (Yogyakarta, SUKA-Press UIN SUKA, 2020) hlm. 90
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h. 35
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 h. 41.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, h. 56
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, h. 56
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91..
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), h. 87.

- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, h. 23-30.
- Sikumbang, Y. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 394-399.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39-52.
- Kartika, R. E. (2015). Implementasi konsep pendidikan john dewey pada mata pelajaran agama islam (pendekatan kontekstual).
- Lestari, S. (2015). Keterampilan Bertanya Lanjut dalam Upaya Membiasakan Siswa Gemar Bertanya dan Menyampaikan Pendapat dengan Benar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 103-108.
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bumi Aksara, Jakarta, 2010 hal-18
- Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), h. 85-91.
- Dahlia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), h. 21-26.

L

A

M

P

I

R

A

N

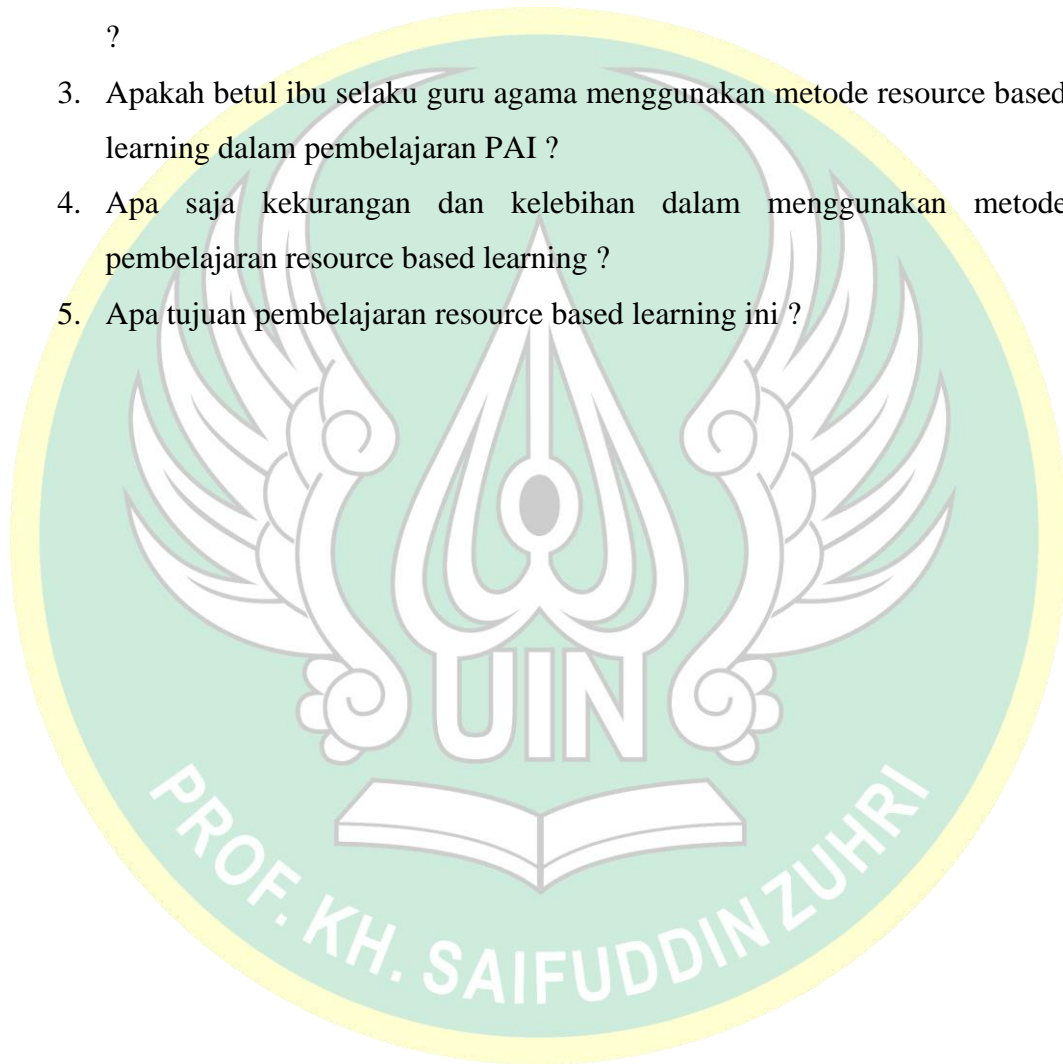


Lampiran 1

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SMPN 2**

### **PURWOKERTO**

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan agama islam ?
2. Menurut ibu apa definisi resource based learning dalam pembelajaran PAI ?
3. Apakah betul ibu selaku guru agama menggunakan metode resource based learning dalam pembelajaran PAI ?
4. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran resource based learning ?
5. Apa tujuan pembelajaran resource based learning ini ?





Lampiran 2

**TRANSKIP WAWANCARA GURU SMPN 2**

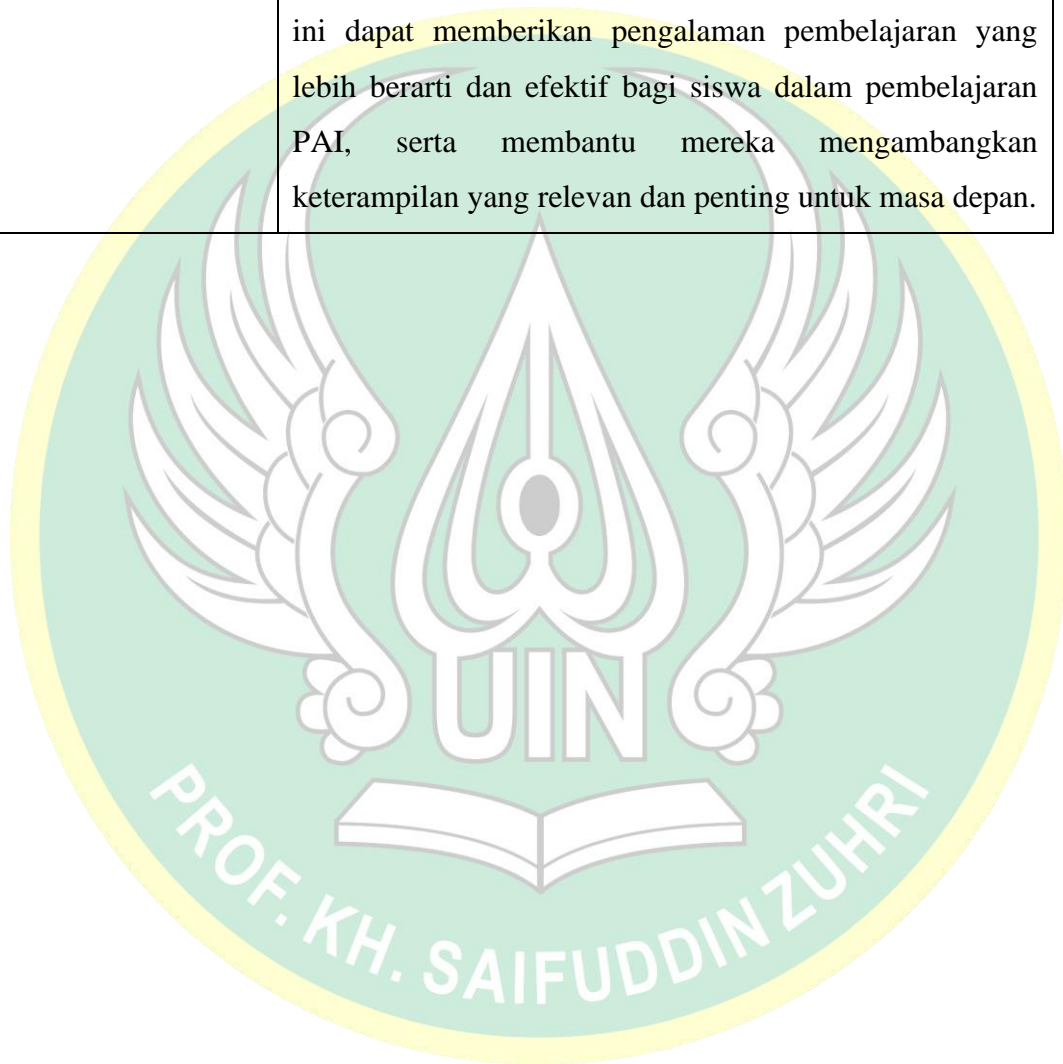
**PURWOKERTO**

Nama informan : Nur Hamdiah S. Ag.  
Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2024  
Waktu : 10.30 WIB  
Tempat : SMPN 2 Purwokerto

Hasil	
Pewawancara	Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan agama islam ?
Informan	Proses pembelajaran PAI di kelas dapat bervariasi tergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kurikulum yang diterapkan serta kebijakan sekolah atau Lembaga Pendidikan. Untuk saat ini kelas 8 sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi dengan menggunakan kurikulum merdeka ini siswa mendapatkan sumber belajar yang lebih banyak daripada kurikulum sebelumnya yang dengan menggunakan kurikulum 2013. Seperti pada umumnya proses pembelajaran di kelas saya sebagai guru menyiapkan modul ajar lalu selanjutnya kami membuat kelompok belajar yang nantinya siswa akan presentasi maju kedepan memaparkan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok yang lainnya. Dan yang terakhir biasanya saya membuat kesimpulan dan evaluasi pada pembelajaran hari ini.
Pewawancara	Menurut ibu apa definisi Resource Based learning dalam

	pembelajaran PAI ?
Informan	Resource based learning ini dalam pembelajaran PAI mengacu pada pendekatan pembelajaran dimana sumber daya atau bahan pembelajaran yang beragam digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama islam. Sumber pembelajaran ini bisa dari buku teks, artikel, video, audio, permainan, situs web, perpustakaan, masjid dan sumber daya lainnya.
Pewawancara	Apakah betul ibu selaku guru agama menggunakan metode resource based learning dalam pembelajaran PAI ?
Informan	Terkadang saya menggunakan metode pembelajaran ini seperti siswa diberi tugas untuk melakukan proyek berbasis penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai sumber daya untuk mengeksplorasi topik tertentu dalam agama islam. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membuat presentasi, video, atau poster tentang salah satu konsep agama islam
Pewawancara	Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran resource based learning ?
Informan	Kelebihan dalam metode ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa sehingga penggunaan berbagai sumber daya pembelajaran seperti video, audio, dan materi interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dan kekurangan metode ini adalah tidak semua materi cocok dengan metode ini meskipun metode RBL ini efektif untuk beberapa topik dan konsep dalam agama islam , ternyata tidak semua materi cocok untuk pendekatan metode ini.

Pewawancara	Apa tujuan dalam menggunakan metode pembelajaran resource Based learning ?
Informan	Tujuan dalam menggunakan metode ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mendorong pengembangan keterampilan penelitian mandiri. Metode ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan efektif bagi siswa dalam pembelajaran PAI, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dan penting untuk masa depan.

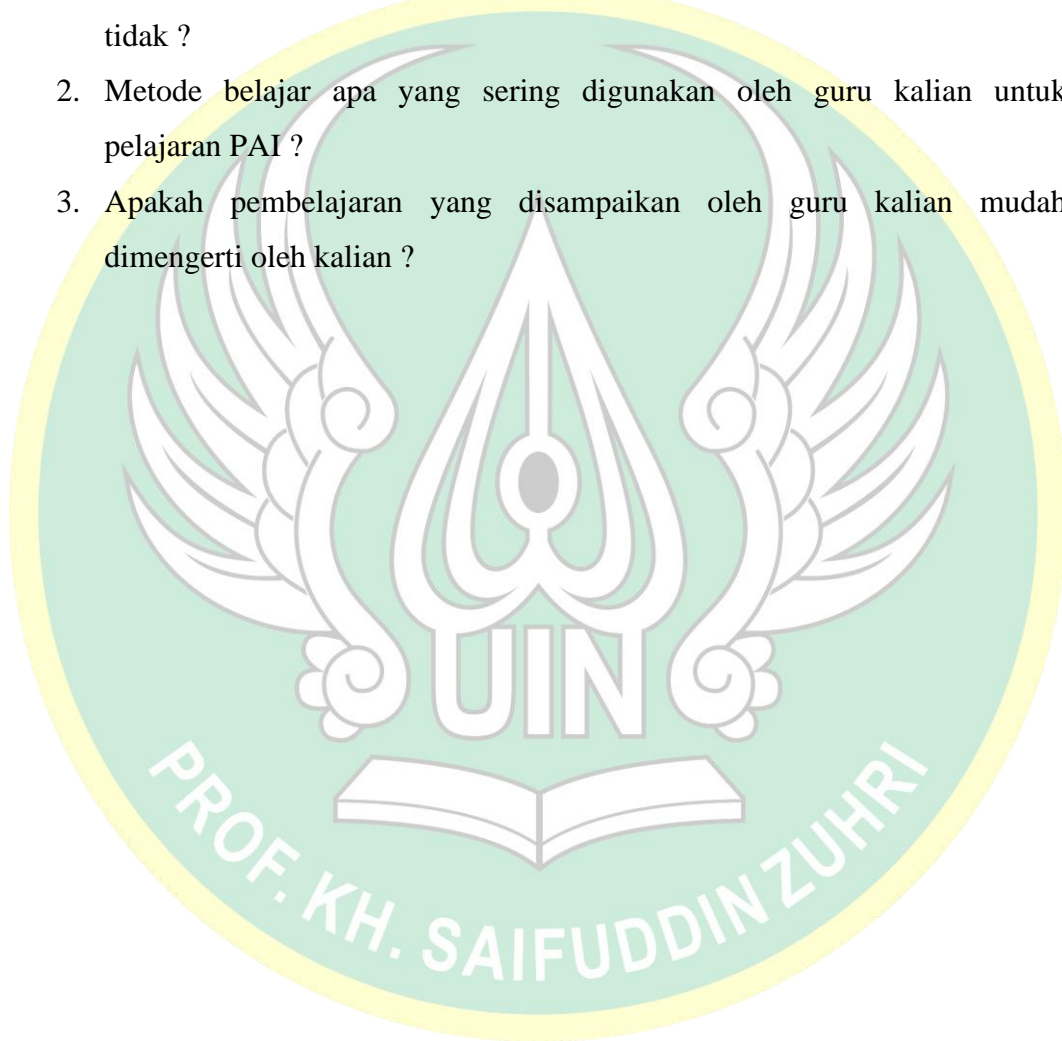


Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SMPN 2**

**PURWOKERTO**

1. Menurut kalian pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah sulit atau tidak ?
2. Metode belajar apa yang sering digunakan oleh guru kalian untuk pelajaran PAI ?
3. Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru kalian mudah dimengerti oleh kalian ?





Lampiran 4

**TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SMPN 2**

**PURWOKERTO**

Nama informan : MA (14 tahun) FS (14 tahun)

Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2024

Waktu : 11.30

Tempat : SMPN 2 Purwokerto

Hasil		
Pewawancara		Menurut kalian pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah sulit atau tidak ?
informan	MA	Tidak terlalu sulit dan menyenangkan
	FS	Kadang-kadang sulit kadang-kadang susah
Pewawancara		Metode belajar apa yang sering digunakan oleh guru kalian untuk pelajaran PAI ?
Informan	MA	Metode ceramah diskusi dan tanya jawab
	FS	Diskusi kelompok
Pewawancara		Apakah pembelajaran yang disampaikan oleh guru kalian mudah dimengerti oleh kalian ?
informan	MA	Mudah dimengerti karena ibu guru terkadang menggunakan permainan untuk memberikan materi/tugas
	FS	Mudah dimengerti karena ibu guru sering bertanya kepada kita sehingga membuat kita untuk sering mencari jawaban untuk mejawab dari pertanyaan ibu guru

Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI GURU PAI SMPN 2**

**PURWOKERTO**

No	Indikator	Deskripsi	Cek list	keterangan
1	Orientasi peserta didik	Guru melakukan orientasi kepada peserta didik		
2	Mengorganisasi peserta didik untuk mendengarkan dengan baik	Guru mengorganisasi peserta didik mampu belajar dengan baik		
3	Mendampingi peserta didik untuk mampu memahami iman kepada Rasul Allah	Guru menggunakan metode resource based learning sesuai dengan Langkah-langkah		
4	Menerapkan perilaku rasul Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	Guru membantu peserta didik dalam menerapkan perilaku Rasul Allah		

Lampiran 6

**TRANSKRIP PEDOMAN OBSERVASI GURU PAI SMPN 2**

**PURWOKERTO**

No	Indikator	Deskripsi	Cek list	keterangan
1	Orientasi peserta didik	Guru melakukan orientasi kepada peserta didik	✓	Guru menjelaskan materi apa yang akan mereka dengarkan dan menggunakan media apa
2	Mengorganisasi peserta didik untuk mendengarkan dengan baik	Guru mengorganisasi peserta didik mampu belajar dengan baik	✓	Guru membimbing mereka untuk bisa belajar dengan nyaman
3	Mendampingi peserta didik untuk mampu memahami iman kepada Rasul Allah	Guru menggunakan metode resource based learning sesuai dengan Langkah-langkah	✓	Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resource based learning
4	Menerapkan perilaku rasul Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	Guru membantu peserta didik dalam menerapkan perilaku Rasul Allah	✓	Guru memberikan penjelasan pesan Tindakan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa

Lampiran 7

**PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK SMPN 2**

**PURWOKERTO**

No	Indicator	Dekripsi	Cek list	Keterangan
1.	Orientasi peserta didik	Peserta didik siap memperhatikan guru		
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk mendengarkan dengan baik	Peserta didik melaksanakan instruksi guru.		
3.	Mendampingi peserta didik untuk mampu memahami iman kepada rasul allah	Peserta didik mampu menganalisis perilaku iman kepada rasul allah yang disampaikan		
4.	Menerapkan kandungan isi verita sesuai dengan Pendidikan akhlakul karimah	Peserta didik menerapkan perilaku rasul allah dalam kehidupan sehari-hari		



**TRANSKIP OBSERVASI PESERTA DIDIK SMPN 2****PURWOKERTO**

No	Indicator	Dekripsi	Cek list	Keterangan
1.	Orientasi peserta didik	Peserta didik siap memperhatikan guru	✓	Peserta didik memperhatikan penyampaian guru dan antusias dalam memberikan tanggapan.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk mendengarkan dengan baik	Peserta didik melaksanakan instruksi guru.	✓	Peserta didik melakukan setiap intruksi yang dilakukan oleh guru.
3.	Mendampingi peserta didik untuk mampu memahami iman kepada rasul allah	Peserta didik mampu menganalisis perilaku iman kepada rasul allah yang disampaikan	✓	Peserta didik mulai menganalisis dengan bertanya istilah-istilah yang mereka tidak ketahui
4.	Menerapkan kandungan isi verita sesuai dengan Pendidikan akhlakul karimah	Peserta didik menerapkan perilaku rasul allah dalam kehidupan sehari-hari	✓	Peserta didik perlahan mulai menerapkan apa yang mereka dapat dengan dampingan dari guru

Lampiran 9

**HASIL DOKUMENTASI**

No	Objek	Ada	Tidak
1.	Sejarah SMPN	✓	
2.	Profil SMPN	✓	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SMPN	✓	
4.	Data Guru dan Siswa	✓	



Lampiran 10

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Observasi kelas pembelajaran *Resource Based Learning*



Gambar 2. Observasi kelas pembelajaran *Resource Based Learning*





Gambar 3. Observasi kelas pembelajaran *Resource Based Learning*



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 8



Gambar 5. Wawancara dengan siswi kelas 8






Gambar 6. Wawancara dengan Siswa kelas 8



## Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : B.m.5149/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023 01 November 2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada  
Yth, Kepala SMPN 2 Purwokerto  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Alfin yanuarsa  
2. NIM : 2017402152  
3. Semester : 7 (Tujuh)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
5. Tahun Akademik : 2023/2024


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : penelitian implementasi pembelajaran berbasis sumber  
2. Tempat / Lokasi : SMPN 2 PURWOKERTO  
3. Tanggal Observasi : 02-11-2023 s.d 16-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
M. Slamet Yahya

## Lampiran 12

### Surat Balasan Observasi Pendahuluan

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**  
Jalan Gereja No. 20 Purwokerto 53115 Telp.(0281) 637862, 621159, Fax 623798  
Email : [smp2purwokerto@yahoo.co.id](mailto:smp2purwokerto@yahoo.co.id), Website : [www.smpn2\\_purwokerto.sch.id](http://www.smpn2_purwokerto.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800/ 218 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto, Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

1. Nama	: ALFIN YANUARSA
2. NIM	: 2017402152
3. Semester	: 7 ( tujuh )
4. Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2023 / 2024

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto dengan Judul " Penelitian Implementasi Resource Based Learning dalam Pembelajaran PAI " yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2023  
Kepala SMP N 2 Purwokerto

  
**SLAMET, S.Pd**  
NIP. 19700101 199802 1 007



## Lampiran 13

### Surat Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.552/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alfin Yanuarsa  
NIM : 2017402152  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002



Lampiran 14

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-2315/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfin Yanuarsa  
NIM : 2017402152  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Mei 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1989/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 Mei 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Purwokerto  
Kec. Purwokerto Timur  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Alfin yanuarsa   |
| 2. NIM             | : 2017402152   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Jl pangkalan jati 5 RT 007 RW 005 NO 72A   |
| 6. Judul           | : Implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Resource Based Learning              |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Sekolah                              |
| 3. Tanggal Riset     | : 03-05-2024 s/d 03-07-2024            |
| 4. Metode Penelitian | : observasi, wawancara dan dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 16

### Surat Balasan Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**SMP NEGERI 2 PURWOKERTO**  
Jalan Gereja No. 20 Purwokerto Timur , Kode Pos 53115  
Telepon (0281) 837862,  
Laman : www.smpn2-purwokerto.sch.id, Email : smpn.purwokerto2@gmail.com  


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422 / 125 / 2024

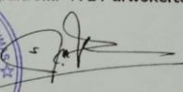
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto, Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :


1. Nama : Alfin Yanuarsa
2. NIM : 2017402152
3. Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
4. Peruruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor KIAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Observasi di SMP Negeri 2 Purwokerto dengan judul " Implementasi Resource Based Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto " , yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei sampai dengan tanggal 24 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Mei 2024  
Kepala SMP N 2 Purwokerto

  
**SLAMET, S.Pd**  
NIP. 19700101 199802 1 007



Lampiran 17

## Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2364/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFIN YANUARSA

NIM : 2017402152

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



## Sertifikat



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24767/2021**

This is to certify that :

Name : **ALFIN YANUARSA**  
Student Number : **2017402152**  
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in  
Intermediete level organized by Language  
Development Unit with result as follows:



**SCORE : 491 GRADE: EXCELLENT**



ValidationCode

Purwokerto, July 27th, 2021  
Head of Language Development Unit,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياني رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT/Bhs.٠٠٩/PP.٢٤٧٦٧/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : ألف يانوارسا

رقم القيد : ٢٠١٧٤٠٢١٥٢

القسم : PAI

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على  
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة  
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:  
 النتيجة : ٤٥٦ (ممتاز)



بوروكرتو، ٢٧ يوليو  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1695/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALFIN YANUARSA**  
NIM : **2017402152**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18984/09/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ALFIN YANUARSA  
**NIM** : 2017402152

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 10 Sept 2022



ValidationCode



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alfin Yanuarsa  
NIM : 2017402152  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 januari 2002  
Alamat Rumah : Jl. Pangkalan Jati V RT 007 RW 005 NO 72A  
Nama Ayah : Sad Kerta Budiarsa  
Nama Ibu : Musdalifah

### B. Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD Negeri 05 Pagi Cipinang Melayu  
SMP / MTS : SMP Negeri 51 Jakarta  
SMA / MA : SMA Negeri 36 Jakarta  
S-1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri : Lulus teori tahun 2024  
Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Olahraga Tenis Meja

No. telepon/ HP Aktif : 085796645698  
Email : alfinyanuarsa51gmail.com

Purwokerto, 14 Juni 2024



Alfin Yanuarsa  
NIM. 2017402152